

**PENGARUH MODAL, SIKAP KEWIRAUSAHAAN, DAN  
LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI  
PASAR BOJA KABUPATEN KENDAL**

**SKRIPSI**

Disusun dan Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S. 1 dalam Ilmu  
Ekonomi Islam



Oleh:

**HEMI NUR ROHMAH**

**1505026086**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN WALISONGO SEMARANG  
TAHUN 2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks  
Hal : Naskah Skripsi

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

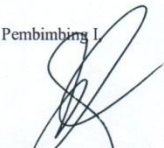
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Hemi Nur Rohmah  
NIM : 1505026086  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Boja Kabupaten Kendal

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

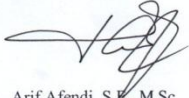
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

  
Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.  
NIP. 19690709 199403 1 003

Semarang, 5 Desember 2019

Pembimbing II,

  
Arif Afendi, S.P., M.Sc.  
NIP. 19850526 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,  
Semarang, Pos 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Hemi Nur Rohmah  
NIM : 1505026086  
Judul Skripsi : Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan, dan Lama Usaha  
Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Boja Kabupaten  
Kendal

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal 19 Desember 2019. Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 19 Desember 2019

Ketua Sidang,  <b><u>Drs. Saekhu, M.H.</u></b> NIP. 19690120 199403 1 004 Penguji I,	Dewan Penguji, 	Sekretaris Sidang,  <b><u>Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.</u></b> NIP. 19690709 199403 1 003 Penguji II,
 <b><u>Heny Yuningrum, S.E., M.Si.</u></b> NIP. 19810609 200710 2005 Pembimbing I,	 <b><u>Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.</u></b> NIP. 19690830 199403 2 003 Pembimbing II,	
 <b><u>Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.</u></b> NIP. 19690709 199403 1 003	 <b><u>Arif Afendi, S.E., M.Sc.</u></b> NIP. 19850526 201503 1 002	

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ  
فَارْغَبْ ﴿٨﴾

*“..Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Ash-Sharh [94]: 6-8)*

## **PERSEMBAHAN**

**بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sumaeni dan Ibu Sudalmi, terimakasih atas ketulusan, kesabaran, kasih sayang, semangat, bimbingan, dan doa yang senantiasa mengiringi langkah demi keberhasilan penulis. Serta adik-adikku tersayang.
2. Keluarga besar EIC 2015, yang selalu memberikan semangat, semoga sukses dalam berkarier. Aamiin
3. Serta orang-orang disekitar penulis yang tak bisa penulis sebutkan satu per satu namanya, terimakasih telah memberikan motivasi dan semangat pantang menyerah.

## DEKLARASI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materai yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 5 Desember 2019

Deklarator,



*Hemi Nur Rohmah*  
Hemi Nur Rohmah  
1505026086

## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

### A. Konsonan

ع = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = '	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ = a

اِ = i

ُ = u

C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

*Syaddah* dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصَّنَاعَةُ = *al-shina 'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbuthah

Setiap *ta' marbuthah* ditulis dengan “h” misalnya الطَّبِيعِيَّةُ الْمَعِيشَةُ = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.



## ABSTRAK

Pasar merupakan tempat pedagang untuk memperoleh pendapatan. Setiap pedagang memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Aktivitas pedagang yang semakin meningkat menyebabkan semakin tingginya persaingan antar pedagang dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan itulah yang nantinya akan digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan setiap masyarakat. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan agar pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraannya meningkat sehingga kegiatan jual-beli di pasar dapat terus berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan langsung kepada para pedagang pasar di Pasar Boja Kabupaten Kendal. Sampel yang digunakan sebanyak 92 responden, dan didukung dengan data sekunder. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, sikap kewirausahaan, dan lama usaha terhadap pendapatan. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesa meliputi; uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), yang kemudian data diolah menggunakan komputer program SPSS versi 22.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *t hitung* masing-masing variabel independen adalah 2,043 untuk modal, 2,328 untuk sikap kewirausahaan, dan 3,994 untuk lama usaha, sedangkan nilai *t tabel* adalah 1,661 (*t hitung* > *t tabel*) itu artinya bahwa modal, sikap kewirausahaan, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Sedangkan untuk hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,462 atau 46,2%. Hal ini mengasumsikan bahwa pendapatan dipengaruhi

oleh modal, sikap kewirausahaan, dan lama usaha sebesar 46,2%. Sedangkan sisanya yaitu 53,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Modal, Sikap Kewirausahaan, Lama Usaha, Pendapatan

## ABSTRACT

The market is a place for traders to earn income. Each trader has a different income. Increased trader activity causes increasingly high competition between traders in obtaining income or income. That income will later be used as meeting the needs of every community. Therefore, factors affecting the income of traders must be considered so that the income of traders is stable and their welfare increases so that trading activities on the market can continue to run smoothly, the number of existing traders will continue to survive and continue to grow.

This research is a research using quantitative approach method. The data source in this study uses primary data obtained from questionnaires given directly to market traders in the Boja Market Kendal Regency. The sample used was 92 respondents, and supported with secondary data. This study aims to determine how much influence capital, entrepreneurial attitudes, and length of business on income. The analytical methods used are validity test and reliability test, classic assumption test, multiple linear regression analysis test, and hypothesis testing include; t test, F test, and the coefficient of determination test ( $R^2$ ), which is then processed using the SPSS version 22.0 computer program.

The results showed that the t value of each independent variable was 2.043 for capital, 2.328 for entrepreneurial attitudes, and 3.994 for business duration, while the t table value was 1.661 ( $t_{\text{arithmetic}} > t_{\text{table}}$ ) that meant that capital, entrepreneurial attitudes, and business duration has a positive and significant effect on income. As for the results of the analysis of the coefficient of determination ( $R^2$ ) obtained a value of 0.462 or 46.2%. This assumes that income is influenced by capital, entrepreneurial attitudes, and business duration by 46.2%. While the remaining 53.8% is explained by other factors not included in this

study. Keywords: Capital, Entrepreneurship Attitude, Length of Business, Income

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa sholawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program studi Strata 1 Jurusan Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini saya menghaturkan terima kasih kepada semua pihak, yang baik secara langsung maupun tidak langsung membantu, membimbing, memberi petunjuk dan saran, serta perhatian yang tak ternilai harganya dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam

Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Nurudin, SE., MM., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Dr. Ari Kristin Prastyoningrum, S.E., Si, selaku wali study yang selalu yang selalu membimbing saya.
5. Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing I, dan Arif Afendi, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen-dosen Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo beserta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.

Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini akan

mendapat pahala dari Allah SWT. dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 5 Desember 2019

Penulis,

**HEMI NUR ROHMAH**  
**1505026086**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	16
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	16
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	17
1.4 Sistematika Penulisan.....	18
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>20</b>



2.1 Kerangka Teori.....	20
2.1.1 Definisi Pasar.....	20
2.1.2 Pendapatan.....	26
2.1.3 Modal Usaha.....	38
2.1.4 Sikap Kewirausahaan .....	58
2.1.5 Lama Usaha .....	76
2.1.6 Perdagangan.....	80
2.2 Penelitian Terdahulu .....	85
2.3 Kerangka Pemikiran.....	91
2.4 Hipotesis Penelitian.....	93
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>97</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	97
3.1.1 Jenis Data Penelitian .....	99
3.1.2 Sumber Data Penelitian.....	99
3.2 Populasi dan Sampel .....	101
3.2.1 Populasi .....	101
3.2.2 Sampel.....	101
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	103
3.4 Definisi Operasional Penelitian.....	105
3.5 Teknik Analisis Data.....	109
3.5.1 Uji Coba Instrumen .....	109
3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas .....	101
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	111

3.5.4	Analisis Regresi Linier Berganda .....	113
3.5.5	Pengujian Hipotesis.....	114

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	119
4.1.1	Sejarah Berdirinya Pasar Boja.....	119
4.2	Deskriptif Data Penelitian dan Karakteristik Responden.....	120
4.2.1	Deskriptif Data Penelitian .....	120
4.2.2	Karakteristik Responden.....	121
4.2.3	Deskripsi Variabel Penelitian .....	127
4.2.4	Analisis Statistik Deskriptif.....	138
4.3	Uji Instrumen.....	140
4.3.1	Uji Validitas.....	140
4.3.2	Uji Reliabilitas .....	143
4.4	Uji Asumsi Klasik .....	145
4.4.1	Uji Normalitas .....	145
4.4.2	Uji Multikolonieritas .....	147
4.4.3	Uji Heterokedastisitas.....	149
4.5	Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	151
4.6	Uji Hipotesa.....	156
4.6.1	Uji Pegaaruh Parsial (uji t) .....	156
4.6.2	Uji Pengaruh Simultan (uji f) .....	148
4.6.3	Uji Koefisien Determinasi (uji $R^2$ ).....	160
4.7	Pembahasan Hasil Analisis Data Penelitian.....	161

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	166
5.2 Saran.....	167

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Distribusi Persentase PDB Kabupaten Kendal .....	2
Tabel 1.2 Jumlah Pedagang Pasar Boja Kabupaten Kendal.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	49
Tabel 3.1 Variabel Penelitian .....	62
Tabel 4.1 Jenis Kelamin .....	71
Tabel 4.2 Usia Responden.....	72
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir .....	73
Tabel 4.4 Lama Usaha.....	73
Tabel 4.5 Modal Usaha Yang Digunakan .....	74
Tabel 4.6 Jenis Usaha.....	75
Tabel 4.7 Skor Kuesioner Variabel Modal (X1).....	76
Tabel 4.8 Skor Kuesioner Variabel Sikap Kewirausahaan (X2).....	77
Tabel 4.9 Skor Kuesioner Variabel Lama Usaha (X3) .....	79
Tabel 4.10 Skor Kuesioner Variabel Pendapatan (Y).....	80
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif .....	82
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas.....	83
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas .....	85
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas .....	87
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinieritas .....	88
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	90
Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	91

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	93
Tabel 4.19 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F).....	95
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	95

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	54
Gambar 4.1 Grafik Normal <i>Probability Plot</i> Uji Normalitas .....	86
Gambar 4.2 Gambar Scatterplot Uji Heteroskedastisitas .....	89

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perdagangan merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya sesuai kesepakatan bersama bukan atas dasar pemaksaan. Rasulullah memberikan apresiasi yang lebih terhadap perdagangan. Akan tetapi ada banyak hal yang harus diperhatikan dalam perdagangan ini terutama terkait dengan nilai-nilai akhlak ataupun etika yang harus dijadikan sebagai landasan dalam bertransaksi.<sup>1</sup> Seperti firman Allah dalam Al Qur'an Surat An-Nisa' ayat 29 yang berbunyi :<sup>2</sup>

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ  
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ  
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali*

---

<sup>1</sup> Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm 108.

<sup>2</sup> Al –Ustadz Muhammad Thalib, *Al-Qur'an Terjemah Tafsiriyah (Memahami Makna Al-Qur'an Lebih Mudah, Cepat dan Tepat)*, (Yogyakarta: Penerbit Ma'had An-Nabawy, 2012), hlm 97

*dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*

Dalam ayat tersebut Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang bathil, yaitu yang tidak dibenarkan dalam syariat islam. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perniagaan atau perdagangan dengan asas saling ridha (saling ikhlas).

Perdagangan merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolak ukur tingkat perekonomian suatu negara. Jadi bisa dikatakan bahwa perdagangan sebagai urat nadi perekonomian suatu negara.<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto**  
**Kabupaten Kendal Atas Dasar Harga Berlaku Menurut**  
**Lapangan Usaha, 2013–2017**

Lapangan Usaha/Sektor	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017

---

<sup>3</sup> Pustaka Media Syariaah,  
<http://pustakamediaastariah.blogspot.com/2015/05/makalah-pes-perdagangan-dalam-islam.html?m=1#>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2019



Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	22,13	21,52	21,18	20,30	19,56
Pertambangan dan Penggalian	0,40	0,45	0,57	1,06	1,32
Industri Pengolahan	40,82	41,03	41,30	41,56	41,30
Pengadaan Listrik dan Gas	0,19	0,18	0,17	0,18	0,18
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,07	0,07	0,07	0,07
Konstruksi	6,54	6,49	6,55	6,50	6,63
<b>Perdagangan</b>	<b>12,10</b>	<b>12,56</b>	<b>12,37</b>	<b>12,28</b>	<b>12,39</b>
Transportasi dan Pergudangan	1,85	1,84	1,93	1,89	1,94
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,05	3,01	3,23	3,32	3,45
Informasi dan Komunikasi	3,20	3,01	2,78	2,80	2,96
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,00	2,02	2,02	2,07	2,08
Real Estat	0,78	0,78	0,91	0,90	0,92
Jasa Perusahaan	0,26	0,26	0,27	0,29	0,30
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,23	2,22	2,18	2,16	2,12
Jasa Pendidikan	2,45	2,58	2,54	2,60	2,68
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,69	0,71	0,72	0,74	0,77
Jasa lainnya	1,22	1,27	1,22	1,27	1,34
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber: BPS, 2017*

Pada tabel 1.1 bisa dilihat bahwa kategori perdagangan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Kabupaten Kendal dengan nilai andil sekitar 12 persen. Kategori tersebut mempunyai peran penting selain sebagai penghubung kegiatan konsumen dan produsen yang

menghasilkan barang dan jasa tetapi juga sebagai indikator kemajuan perkembangan suatu wilayah. Perkembangan pada kategori ekonomi lainnya, secara langsung akan memberikan dampak terhadap perkembangan kategori perdagangan. Laju pertumbuhan kategori perdagangan di Kabupaten Kendal pada tahun 2017 adalah sebesar 5,32 persen dengan nilai tambah ekonomi mencapai 4,51 triliun rupiah. Mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya (2016) yang mencapai 5,09 persen. Peningkatan laju pertumbuhan pada tahun 2017 ini didukung dengan meningkatnya kontribusi lapangan usaha ini dari sebesar 12,28 persen di tahun 2016 menjadi 12,39 persen. Dengan pencapaian tersebut, kategori perdagangan tetap menjadi lapangan usaha terbesar ketiga di Kabupaten Kendal setelah kategori pertanian, kehutanan dan perikanan.

Berdasarkan Kajian Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kendal (2017), sektor perdagangan mampu menjadi penggerak perekonomian di suatu daerah khususnya di daerah Kendal. Hal ini di tinjau dari laju pertumbuhan di sektor perdagangan dari tahun ke tahun yang semakin mengalami peningkatan. Dalam hal ini pasar menjadi salah satu proksi industri perdagangan. Keberadaan pasar dapat mendorong aktivitas perdagangan menjadi lebih progresif.

Pasar merupakan tempat bagi masyarakat untuk melakukan aktifitas ekonomi, yaitu tempat untuk melakukan transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios – kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Para penjual yang menyediakan dan menjual dari hasil pertanian, perkebunan, perternakan, perikanan, serta banyak produk-produk jenis lainnya. Selain itu pasar juga menjadi salah satu sektor penting untuk pendapatan daerah. Dengan harga barang-barang yang lebih murah, pasar tradisonal menjadi solusi bagi kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Meskipun pasar tradisonal memiliki banyak kelemahan yang telah menjadi karakter dasar yang sulit untuk diubah, mulai dari faktor desain, tata ruang, tata letak, dan tampilan yang tidak sebaik dipasar modern, tempat yang kotor dan bau, kurangnya teknologi yang digunakan, kualitas barang yang kurang baik, kurangnya promosi penjualan, rendahnya tingkat keamanan, parkir yang semrawut, hingga berbagai isu yang merusak citra pasar tradisonal seperti maraknya informasi produk barang yang menggunakan bahan kimia berbahaya, daging oplosan, serta banyak lagi isu kecurangan lain dalam

aktivitas penjualan dan perdagangan. Berbagai kelemahan dipasar tradisional tersebut menyebabkan banyak konsumen beralih ke pusat perbelanjaan modern.

Akan tetapi pasar tradisional sejatinya memiliki keunggulan bersaing alamiah yang tidak dimiliki secara langsung oleh pusat perbelanjaan modern yaitu, adanya sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Tawar menawar akan menunjukkan adanya komunikasi yang tidak akan ditemui dipusat perbelanjaan modern. Sistem tawar menawar dalam transaksi jual-beli dipasar tradisional membuat suatu hubungan tersendiri antara penjual dan pembeli. Ini tentu berbeda dengan pusat perbelanjaan modern, yang memberikan harga pas untuk barang yang dijual dan tidak ada komunikasi antara penjual dan pembeli. Salah satu pasar yang menjadi pusat perdagangan di Kabupaten Kendal adalah Pasar Boja.

Pasar Boja yang berada di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal merupakan pasar terbesar di kawasan Kecamatan Eks Kawedanan Boja dan sekitarnya, dengan luas lahan sekitar 27.800 m<sup>2</sup> dan berdiri dari tahun 1915 yang merupakan tempat pemberdayaan ekonomi masyarakat Boja dan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Menampung

banyak sekali pedagang, yaitu 1.149 pedagang, yang terdiri dari 309 unit kios dan 840 unit los. Dari banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan bahwa paling tidak sebanyak 1.149 penduduk menggantungkan mata pencahariannya di Pasar Boja. Jumlah tersebut juga belum ditambah dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di Pasar Boja seperti kuli, tukang parkir, petugas kebersihan, dan lain-lain.

Pasar Boja beroperasi setiap hari (senin-minggu). Meskipun demikian untuk jam operasi Pasar Boja tidak menentu, ada pedagang yang sudah mulai menjajakan dagangannya pada pukul 05.00 pagi dan ada juga yang baru buka pada pukul 08.00 pagi. Kebanyakan untuk yang sudah buka mulai pukul 05.00 pagi merupakan pedagang sayuran dan kebutuhan pokok, sedangkan untuk yang mulai beroperasi pukul 08.00 pagi adalah penjual pakaian dan perabotan. Disamping itu untuk waktu berdagang mereka pun tidak menentu, ada yang sudah tutup siang hari, ada yang sampai sore hari dan bahkan hingga malam hari.

Rata-rata masyarakat yang berjualan disana adalah masyarakat di sekitar Kabupaten Kendal. Berikut ini jumlah pedagang yang berjualan di Pasar Boja pada tahun 2017:

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pedagang Di Pasar Boja Kabupaten Kendal**  
**Tahun 2017**

<b>No</b>	<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Jumlah Pedagang</b>
1	Kelontong	94
2	Pakaian, Sandal Sepatu, dan Accesories	276
3	Alat Tulis dan Peralatan Rumah Tangga	57
4	Plastik dan Dvd / Kaset	55
5	Ciki / Roti	47
6	Warung makan	30
7	Buah-buahan	43
8	Hasil Bumi / Sayuran	152
9	Sembako	290
10	Daging dan Ikan	65
11	Bumbon dan Jamu	40
<b>Total</b>		<b>1.149</b>

*Sumber: Kantor Pengelolaan Pasar Boja Kabupaten Kendal, 2017*

Tabel 1.2 diatas menjelaskan bahwa terdapat 1.149 orang pedagang yang berjualan di Pasar boja tersebut. Dari total pedagang tersebut paling banyak didominasi oleh pedagang sembako yaitu sebanyak 290 orang. Hal ini karena usaha berdagang sembako merupakan usaha yang cukup mendatangkan keuntungan karena menjual berbagai kebutuhan sehari-hari. Selain itu, sembako memiliki potensi yang tinggi untuk mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan antar pedagang karena setiap manusia pasti membutuhkan sembako untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kemudian diposisi kedua adalah pedagang pakaian, sebanyak 276 orang. Diposisi ketiga adalah pedagang sayuran, sebanyak 152 orang. Selanjutnya ada pedagang kelontong yang berjumlah 94 orang. Dan pedagang Ciki/Roti berjumlah 47 orang. Dan diikuti dengan pedagang-pedagang lainnya dengan jenis dagangan yang berbeda-beda.

Keberadaan Pasar Boja merupakan tempat pedagang untuk memperoleh pendapatan. Setiap pedagang memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Aktivitas pedagang yang semakin meningkat menyebabkan semakin tingginya persaingan antar pedagang dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan. Pendapatan itulah yang nantinya akan

digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan setiap masyarakat. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang harus diperhatikan agar pendapatan pedagang stabil dan kesejahteraan meningkat sehingga kegiatan jual-beli di Pasar Boja dapat terus berjalan lancar, jumlah pedagang yang ada akan tetap bertahan dan semakin bertambah.

Dalam memulai sebuah usaha dagang salah satu hal yang penting dibutuhkan adalah modal. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam produksi. Modal usaha yang besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. Dengan begitu pendapatan yang akan diperoleh juga akan semakin besar. Begitupun dengan menggunakan modal yang relatif kecil, maka pendapatan yang diperoleh juga akan kecil.

Modal merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Tanpa adanya modal usaha tidak akan berjalan karena untuk pembelian keperluan usaha berasal dari modal. Penggunaan modal juga harus diperhitungkan secara matang dan terperinci agar dapat terkontrol usaha tersebut. Teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat



meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan efisiensi usaha dagang.<sup>4</sup> Apabila modal meningkat maka pendapatan juga akan meningkat. Namun modal yang dimiliki oleh pedagang dipasar relatif kecil sehingga akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya dan berakibat pada pendapatan yang relatif kecil. Kurangnya modal tersebut menyebabkan usaha ini sulit untuk berkembang. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal secara keseluruhan yaitu, modal sendiri dan modal pinjaman.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Isni Atun (2016) pada pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman menyatakan, bahwa faktor modal berpengaruh positif terhadap pendapatan.<sup>5</sup> Searah dengan hal tersebut Ifany Damayanti (2011) dalam penelitiannya yang dilakukan pada para pedagang

---

<sup>4</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, *Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari*, (Bali: Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana , Vol. 5, No.12, 2016). 1549

<sup>5</sup> Nur Isni Atun, *Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 88

Pasar Gede Kota Surakarta menyatakan, bahwa variabel modal memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Gede.<sup>6</sup>

Selain faktor modal, lama usaha juga salah satu penentu dari tingkat pendapatan. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani oleh seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seseorang pedagang melakukan usahannya maka akan memiliki banyak pengalaman, strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya sehingga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak relasi bisnis maupun pelanggan. Namun belum tentu pedagang yang memiliki pengalaman lebih sedikit pendapatannya lebih sedikit dari pedagang yang jauh lebih berpengalaman. Hal ini mengidentifikasikan bahwa faktor lama usaha adalah salah satu faktor penting yang harus diteliti pengaruhnya terhadap pendapatan pedagang.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah (2018), dalam jurnal yang berjudul

---

<sup>6</sup> Ifany Damayanti, *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*, (Surakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, 2011), hlm. 76

“Pengaruh modal, lama usaha, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi” mengatakan, bahwa faktor lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.<sup>7</sup> Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa (2016) yang berjudul “Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di Pasar Kumbasari” menyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh langsung terhadap pendapatan yang berarti bahwa semakin usaha telah berjalan maka akan meningkatkan tingkat pendapatan pedagang.<sup>8</sup>

Faktor Sikap kewirausahaan dimasukkan dalam penelitian ini karena diidentifikasi mampu mempengaruhi tingkat pendapatan. Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam menjalankan sebuah usaha. Sikap kewirausahaan merupakan kesiapan seorang wirausaha atau pedagang untuk merespon secara konsisten terkait dengan

---

<sup>7</sup> Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*, (Semarang : Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Vol. 6, No. 1, 2018), hlm. 11

<sup>8</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, *Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari*, hlm. 1555

informasi, kejadian, kritikan, cara pandang dan pola pikir, hambatan atau kesulitan yang dialami selama menjalankan usaha. Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seorang wirausaha akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usaha tersebut.

Menurut Dewi (2016) mengatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya bahwa jika sikap kewirausahaan yang dimiliki seseorang semakin baik berupa percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki sikap kepemimpinan, dan orientasi ke masa depan, maka kemampuan mengelola usaha akan menjadi lebih baik pula. Sikap seorang wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik dan menuai hasil atau pendapatan yang baik pula.<sup>9</sup> Sikap seorang wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik dan menuai hasil yang bagus. Sejalan dengan penelitian Jayanti Octavia (2015) yang berjudul “Pengaruh sikap kewirausahaan dan kompetensi wirausaha terhadap keberhasilan usaha” yang dilakukan pada produsen sepatu Cibaduyut Kota Bandung mengatakan, bahwa faktor

---

<sup>9</sup> Ni Luh Anggita Dewi, *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Terhadap Kemampuan Mengelola Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Undiksha Tahun 2015*, (Jurnal Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, Indonesia, 2016)

sikap kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pada produsen sepatu Cibaduyut Kota Bandung.<sup>10</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan masalah yang dihadapi oleh pedagang Pasar Boja yakni terkait dengan permodalan. Pedagang di pasar boja mengalami masalah keterbatasan permodalan yaitu, kurang adanya fasilitas peminjaman modal yang disediakan pihak pengelola pasar, dan adanya kesulitan melakukan peminjaman modal lewat lembaga keuangan bank maupun non bank karena kurang adanya kepercayaan penuh dari lembaga peminjaman tersebut. Selain itu besarnya agunan yang ditetapkan sebagai jaminan atas pinjaman, juga menjadi alasan untuk tidak mengajukan pinjaman modal usaha. Oleh karena itu mayoritas pedagang mendapatkan modal usaha dari hasil pertanian maupun keterampilan. Hal inilah yang kemudian menjadi masalah yang dihadapi dalam meningkatkan pendapatan pedagang pasar di Pasar Boja Kabupaten Kendal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh modal, sikap kewirausahaan, dan lama

---

<sup>10</sup> Jayanti Octavia, *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha survey pada produsen sepatu Cibaduyut Kota Bandung*, (Bandung : Jurnal Riset Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia, Vol. 7, No. 1, 2015), hlm. 54

usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Boja Kabupaten Kendal , sehingga penulis memutuskan untuk membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal, Sikap Kewirausahaan, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Boja Kabupaten Kendal”** .

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Boja?
2. Apakah sikap kewirausahaan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Boja?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Boja?
4. Apakah modal, sikap kewirausahaan, dan lama usaha berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan di Pasar Boja?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh modal terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Boja.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh sikap berwirausaha terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Boja.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh lama usaha terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Boja.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh modal, sikap kewirausahaan, dan lama usaha secara simultan terhadap tingkat pendapatan pedagang di Pasar Boja.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna terutama untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi, khususnya mengenai pendapatan Pedagang Pasar Boja Kabupaten Kendal.
2. Diharapkan juga dapat bermanfaat bagi pedagang Pasar Boja, yakni menjadi bahan masukan berupa informasi untuk meningkatkan pendapatan mereka.

3. Sebagai bahan acuan atau referensi bagi penulis lainnya yang akan melakukan penelitian sesuai judul skripsi ini.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab sebagai berikut:

BAB I, Merupakan pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Merupakan tinjauan pustaka, berisi tentang landasan teori yang melandasi penelitian ini. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan referensi bagi penelitian ini, juga terdapat kerangka penelitian untuk memperjelas maksud penelitian dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.

BAB III, Merupakan metode penelitian, didalamnya diulas mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV, Merupakan hasil dan pembahasan, berisi tentang deskripsi obyek penelitian, gambaran singkat variabel penelitian, karakteristik responden, estimasi model, analisis



data dan pembahasan mengenai hasil analisis dari obyek penelitian (interpretasi hasil).

BAB V, Penutup, menyajikan secara singkat kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan, keterbatasan dari penelitian dan saran-saran berkaitan dengan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Definisi Pasar**

Menurut Philips Kotler dan Amstrong, bahwa pasar memiliki arti khusus, yaitu:

1. Sebagai sarana distribusi

Dengan adanya pasar, produsen dapat berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya pada konsumen.

2. Sebagai pembentuk harga

Di pasar, terjadi tawar menawar antara penjual dan pembeli sehingga terbentuklah harga.

3. Sebagai sarana promosi

Dengan berbagai macam cara, para produsen memperkenalkan hasil produksi kepada konsumen sehingga para konsumen berniat membeli barang dan jasa tersebut.<sup>11</sup>

Secara umum pasar diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual. Dalam ilmu ekonomi

---

<sup>11</sup>Muh Abdul Halim, *Teori Ekonomi Mikro edisi ketiga*, (Jakarta: Mitra Wicana Media, 2018), hlm. 83-84

modern, pengertian pasar lebih dititik beratkan pada kegiatan jual belinya. Hal ini dapat menjadikan pasar dapat terbentuk dimana dan kapan saja. Barang yang ditransaksikan bisa berupa barang apapun, mulai dari beras dan sayur-mayur, sampai ke jasa angkutan, uang dan tenaga kerja. Setiap barang ekonomi mempunyai pasarnya sendiri-sendiri.<sup>12</sup>

Secara eksplisit pasar diartikan sebagai salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan alat tukar yang telah disepakati secara umum. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah berupa uang atau surat berharga lainnya. Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Persaingan sangat penting dalam pasar, sehingga terjadinya harga yang benar-benar kompetitif ditingkat konsumen.<sup>13</sup>

Dari penjelasan definisi pasar tersebut maka dapat mengetahui yang menjadi ciri-ciri pasar, yaitu:

- a. Ada barang atau jasa yang diperjualbelikan

---

<sup>12</sup> Sumar<sup>2</sup>in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 155

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 155

- b. Terjadinya transaksi jual beli
- c. Adanya proses permintaan dan penawaran (tawar menawar)
- d. Terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli
- e. Transaksi terjadi ketika ada kesepakatan antara penjual dan pembeli

#### **2.1.1.1 Jenis-Jenis Pasar**

1. Jenis pasar menurut wujudnya:
  - a. Pasar nyata (*Real market*), adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjualbelikan benar-benar ada dan dapat dibeli oleh masyarakat. Contohnya adalah pasar tradisional dan pasar swalayan.
  - b. Pasar abstrak (*Abstract market*), adalah pasar dimana terjadi pertemuan langsung antara penjual dan pembeli, namun barang yang diperjualbelikan tidak secara langsung. Contohnya adalah pasar modal, pasar online, pasar saham, pasar valuta asing, dan lain sebagainya.
2. Jenis pasar menurut cara transaksinya:

- a. Pasar tradisional (*Traditional market*), adalah pasar yang ciri-cirinya adalah (a) bersifat tradisional dimana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung, dan (b) barang-barang yang diperjualbelikan berupa barang-barang kebutuhan pokok, seperti beras, sayur-sayuran, daging, ikan, telur, mi instan, terigu, minyak goreng, dan lain-lain.
  - b. Pasar modern (*Modern market*), adalah pasar yang bersifat: (a) modern dimana barang-barang yang diperjualbelikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri, dan (b) tempat berlangsungnya pasar ini adalah di mall, plaza dan pasar swalayan yang lainnya.
3. Jenis pasar menurut keluasaan distribusi atau luas jangkauannya:
- a. Pasar lokal (*Local market*), adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu kota tempat produk itu

dihasilkan, bisa juga dikatakan pasar lokal yang melayani permintaan dan penawaran dalam satu kota.

- b. Pasar daerah (*Area market*), adalah pasar daerah yang melayani permintaan dan penawaran dalam satu daerah.
  - c. Pasar nasional (*national market*), adalah pasar nasional yang melayani permintaan dan penawaran dalam satu negeri.
  - d. Pasar internasional (*International market*), adalah pasar yang menjual dan membeli produk dari berbagai negara,
4. Jenis pasar menurut jenisnya:
- a. Pasar konsumsi (*Consumptive market*), adalah pasar yang menjual barang-barang untuk keperluan konsumsi (keperluan sehari-hari).
  - b. Pasar input (*Pasar produksi*), adalah pasar yang menjual barang-barang untuk keperluan produksi, misalnya mesin, lahan dan tenaga kerja.

- c. Pasar menurut jenis barang yang dijual, misalnya pasar ikan, pasar buah, dan lain-lain.
  - d. Pasar menurut lokasi, misalnya pasar boja yang berlokasi di kecamatan boja, pasar ngaliyan yang berlokasi di kecamatan ngaliyan. Dan lain-lain.
  - e. Pasar menurut hari dinamakan sesuai hari pasar itu dibuka.
5. Jenis pasar berdasarkan bentuk dan strukturnya:
- a. Pasar persaingan sempurna
  - b. Pasar persaingan monopolistic
  - c. Pasar oligopoli
  - d. Pasar monopoli
  - e. Pasar dupoli
  - f. Pasar duopsoni
  - g. Pasar monopsoni
  - h. Pasar oligopsoni<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Muh Abdul Halim, *Teori Ekonomi Mikro edisi ketiga* , hlm 84-86

### 2.1.2 Pendapatan

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat” yang berarti beroleh, diperoleh, kena. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya).<sup>15</sup>

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting untuk keberlangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan sangat berpengaruh bagi keberlangsungan suatu usaha atau perdagangan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar juga kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran atau biaya-biaya dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> CiputraUceo.com, ”Pengertian pendapatan”,  
<http://ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/pengertian-pendapatan>, diakses pada tanggal 16 November 2015

<sup>16</sup> Hestanto, “Pengertian Pendapatan”,  
<https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/>, diakses pada tanggal 28 Juli 2019



Tujuan dari perdagangan atau bisnis tentu untuk memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (profit/laba) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Yang kemudian dari profit/pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran atau alat transaksi.<sup>17</sup>

Menurut Suparmoko (2000) dalam website hestanto, secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:<sup>18</sup>

1. Gaji dan Upah, yaitu imbalan yang didapatkan setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
2. Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya

---

<sup>17</sup> Muhammad baqir As-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zahra, 2008), hlm. 102

<sup>18</sup> Hestanto, *Teori Pendapatan Ekonomi*, <https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/>, diakses pada tanggal 04 September 2019

yang dikeluarkan dan usaha ini merupakan usaha milik pribadi atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari usaha lain, yaitu pendapatan yang didapatkan tanpa mencurahkan tenaga kerja, dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain, hasil dari menyewakan asset yang dimiliki seperti; rumah, ternak dan barang lain, sumbangan dari pihak lain, pendapatan dari pensiunan, dan lain-lain.

Menurut Tohar (2003) dalam website hestanto, pendapatan dibedakan menjadi dua, yaitu:<sup>19</sup>

1. Pendapatan asli, merupakan pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.
2. Pendapatan turunan, pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter, ahli hukum, dan pegawai negeri.

---

<sup>19</sup> Hestanto, *Teori Pendapatan Ekonomi*, <https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/>, diakses pada tanggal 04 September 2019

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran biaya-biaya
2. Pendapatan bersih, merupakan pendapatan yang diperoleh sesudah pengeluaran dan biaya-biaya.

Kemudian pendapatan menurut bentuknya adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang, adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima seperti biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti; hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk uang.

### **2.1.2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

1. Kondisi dan Kemampuan Pedagang

Bagaimana seorang pedagang dapat meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

2. Kondisi Pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

3. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak

---

<sup>20</sup> Nur Isni Atun, *Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*, hlm. 19

produk yang dijual maka akan menaikkan tingkat pendapatan atau keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.

#### 4. Kondisi Organisasi Usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

#### 5. Faktor Lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan.

### 2.1.2.2 Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan atau keuntungan (*profit*) dalam bahasa Arab disebut *ar-ribh* yang berarti pertumbuhan dalam perdagangan. Profit terkadang dikaitkan dengan barang dagangan itu sendiri. Kata ini disebut hanya satu kali dalam Al-Quran, yaitu ketika Allah mengecam tindakan orang-orang munafik. Terdapat dalam QS. al-Baqarah ayat 16, yaitu:<sup>21</sup>

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالََةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا  
رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

Artinya:

*“Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”.*

Selain *ribh*, istilah lain yang terkait dengan keuntungan adalah *al-nama'*, *al-ghallah*, dan *al-faidah*. Didalam Tafsir Tematik Konsep

---

<sup>21</sup> Indah Fitriani Munawaroh Situmeang, *Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Islam Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad Abdul Mannan*, (Skripsi UIN Sumatera Utara, Medan, 2018), hlm. 43

Keuntungan dan implementasinya terhadap penetapan harga dijelaskan bahwa:<sup>22</sup>

1. *Al-nama'* adalah laba dagang (*ar-ribh at-tijari*) merupakan penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Laba ini dalam konsep akuntansi disebut laba dagang (*ribh tijari*).
2. *Al-ghallah* (laba insidental) merupakan penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan, seperti wol atau susu dari hewan yang akan dijual. Pertambahan seperti ini tidak bersumber pada proses dagang dan tidak pula pada usaha lain. Pertambahan seperti ini dalam konsep akuntansi disebut laba yang timbul dengan sendirinya/laba insidental atau laba minor atau

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 43

pendapatan marginal atau laba sekunder.

3. *Al-faidah* (laba yang berasal dari modal pokok) adalah penambahan pada barang milik (asal modal pokok) yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru dan berkembang dari barang-barang milik, seperti susu yang telah diolah yang berasal dari hewan ternak. Dalam konsep akuntansi disebut laba utama (primer) atau laba dari pengoperasian modal pokok.

Kalangan ekonomi mendefinisikan pendapatan atau laba adalah selisih antara total penjualan dengan total biaya. Total penjualan adalah harga barang yang dijual, dan total biaya operasional yaitu seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, yang terlihat dan tersembunyi. Karena perniagaan berarti jual beli



dengan tujuan mencari keuntungan, maka keuntungan merupakan tujuan asli dari perniagaan. Asal dari keuntungan adalah disyariatkan, kecuali bila diambil dengan cara haram. Diantara cara-cara haram dalam mengambil keuntungan adalah:<sup>23</sup>

1. Keuntungan dari memperdagangkan komoditi haram

Segala yang muncul dari hasil memperjualbelikan komoditi haram adalah termasuk usaha kotor yang diwadahi oleh transaksi yang rusak pula. Contohnya memperjualbelikan minum keras, narkoba, bangkai, daging babi, segala sesuatu yang membahayakan orang seperti makanan-makanan rusak, minum-minuman tidak sehat serta berbagai bahan makanan berbahaya dan sejenisnya.

2. Keuntungan dari perdagangan curang dan manipulasi

---

<sup>23</sup> Abdullah Al-Muslih dan Shalah Ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 78-79

Yakni dengan cara menyembunyikan cacat barang dagangan atau menawarkan barang dagangan dengan tampilan yang berbeda dari sebenarnya, dengan trik yang dapat mengelabui pembeli dan mengaburkan penglihatannya.

Para ulama salaf dahulu berpandangan bahwa memberitahukan cacat barang termasuk nasihat yang merupakan isi pokok ajaran dalam syariat islam. Termasuk bagian yang menjadi bai'at Rasulullah terhadap para sahabat beliau. Mereka tidak menganggap diri mereka melakukan perbuatan yang disunnahkan saja ketika mereka memberikan nasihat. Rasulullah SAW bersabda,

الَّذِينَ النَّصِيحَةُ، فُلْنَا: لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ : لِلَّهِ،  
وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلِأَيِّمَةِ الْمُسْلِمِينَ، وَعَامَّتِهِمْ

*“Agama adalah nasihat. Kami bertanya, ‘Untuk siapa wahai Rasulullah?’ Beliau menjawab, ‘Untuk Allah, untuk kitabNya, untuk RasulNya, untuk para pemimpin kaum Muslimin dan kaum Muslimin pada Umumnya’.”*

3. Keuntungan melalui penipuan harga yang tidak wajar

Yakni melalui tindakan menaikkan harga yang tidak wajar menurut kebiasaan. Asal dari penambahan harga tersebut masih diizinkan. Karena tujuan dari berdagang adalah mencari keuntungan. Dan itu tidak mungkin melainkan hanya sedikit menambah harga. Sementara kenaikan berat itu hanya terjadi dengan semacam penyembunyian harga yang berkembang saat itu. Bila harga meningkat karena penyembunyian harga pasar, maka itu kenaikan yang dipaksakan. Sementara kalau kenaikan harga tidak dengan menyembunyikan harga pasar, tentu itu merupakan keutamaan Allah atas diri penjual.

4. Keuntungan melalui penimbunan barang dagangan

Menimbun yang dimaksud disini adalah segala pencekalan komoditi seperti makanan pokok dan yang lainnya yang

berakibat membahayakan orang banyak. Demikian menurut pendapat yang tepat dari para ulama. Namun dosa menimbun makanan pokok dalam penjualan itu lebih besar, karena orang amat membutuhkannya. Diriwayatkan oleh Muslim dengan sanadnya sendiri dari Sa'id bin Musayyab, dari Ma'mar bin Abdillah, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda,

لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا خَاطِيٌّ

*“Tidaklah melakukan penimbunan barang dagangan kecuali seorang pendosa”*

### **2.1.3 Modal Usaha**

Dalam menjalankan sebuah usaha, salah satu faktor pendukung yang diperlukan adalah modal, jika diibaratkan memulai usaha dengan membangun sebuah rumah, maka dengan adanya modal menjadi bagian pondasi dari rumah yang akan dibangun. Semakin kuat pondasi yang dibuat, maka semakin kokoh juga rumah yang dibangun. Sama halnya dengan pengaruh modal terhadap sebuah bisnis, keberadaannya menjadi pondasi awal bisnis yang akan dibangun. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam

menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, *net working*, serta modal uang. Namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang.

Modal adalah faktor produksi yang ketiga. Ia adalah kekayaan yang dipakai untuk menghasilkan kekayaan lagi. Modal meliputi semua barang yang diproduksi tidak untuk dikonsumsi, melainkan untuk diproduksi lebih lanjut. Mesin, peralatan, alat-alat pengangkutan, proyeksi irigasi seperti kanal dan dam, persediaan bahan mentah, uang tunai yang ditanamkan di perusahaan, dan sebagainya, semuanya itu adalah contoh-contoh modal. Jadi modal dapat diartikan sebagai kekayaan yang didapatkan oleh manusia melalui tenagannya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut.<sup>24</sup>

Pengertian modal menurut Irham Fahmi (2014) adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek-kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

---

<sup>24</sup> Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System)*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2012), hlm. 201

Adapun menurut Siegel dan Shim modal kerja merupakan suatu ukuran likuiditas perusahaan.<sup>25</sup>

Modal menurut Kasmir (2009) dimana modal adalah sebagai operasional perusahaan. Modal diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya.<sup>26</sup>

Dari beberapa penjelasan modal diatas dapat disimpulkan bahwa modal adalah aset, baik berupa barang-barang atau dana (uang) yang dijadikan sebagai pokok untuk menjalankan sebuah usaha atau bisnis. Itu artinya jika para pelaku usaha dapat mengatur dana modal dengan baik, maka juga akan mampu membangun usaha jauh lebih baik, karena sejatinya modal adalah pondasi dalam menjalankan sebuah usaha.

Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi dalam tiga macam, yaitu:<sup>27</sup>

1. Konsep Kuantitatif

---

<sup>25</sup> Irham Fahmi, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm.117

<sup>26</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 205

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 250-251

Dalam konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktifa lancar. Konsep ini menjelaskan bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Konsep ini melihat selisish antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut modal kerja bersih (*net working capital*).

3. Konsep Fungsional

Dalam konsep ini menenkankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian juga sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba yang didapat perusahaan pun akan

menurun. Namun seringkali dalam kenyataannya kejadiannya tidak demikian.

Dalam pratiknya secara umum, modal kerja perusahaan dibagi kedalam dua konsep, yaitu:<sup>28</sup>

1. Modal kerja kotor (*gross working capital*).

Adalah semua komponen yang ada di aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya mulai dari kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

2. Modal kerja bersih (*net working capital*).

Merupakan seluruh komponen aktiva lancar dikurangi dengan seluruh total kewajiban lancar (utang jangka pendek).

### **2.1.3.1 Jenis - Jenis Modal**

Pada umumnya, modal digolongkan menjadi dua, yaitu:<sup>29</sup>

1. Modal aktif

Modal aktif terbagi menjadi dua, yaitu modal tetap (*fixed capital*) dan modal kerja

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 251-252

<sup>29</sup> Muhammad Syarif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System)*, hlm. 201-202



(*working capital*). Modal tetap mencakup barang produksi tahan lama yang digunakan lagi dan hingga tidak dapat dipakai lagi. Contohnya bangunan dan mesin, peralatan, traktor dan truk, dan sebagainya. Adapun modal kerja mencakup barang produksi sekali pakai seperti bahan mentah yang langsung habis sekali pakai. Contohnya pembelian bahan baku, membayar upah atau gaji, membayar listrik, dan lain-lain.

## 2. Modal pasif

Modal pasif terbagi menjadi dua, yaitu: modal asing (hutang) dan modal sendiri (ekuitas). Modal asing atau hutang adalah modal yang berasal dari luar. Hutang bisa diperoleh dari perorangan maupun bank atau lembaga keuangan lainnya yang sesuai prinsip syariah. Sedangkan modal sendiri pada dasarnya modal yang berasal dari pemilik usaha. Pendanaan modal sendiri mencerminkan investasi pribadi dari pemilik.

Jenis modal menurut Riyanto (2001), modal kerja digolongkan dalam beberapa jenis, yaitu:<sup>30</sup>

1. Modal kerja permanen (*Permanent Working Capital*)

Merupakan modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalani fungsinya atau dengan kata lain modal kerja secara terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dibagi kedalam dua bagian, yaitu:

a. Modal kerja primer (*Primary Working Capital*) adalah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjaga kontinuitas usahanya.

b. Modal kerja normal (*Normal Working Capital*) adalah modal kerja yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan proses produksi yang normal.

2. Modal kerja variabel (*Variabel Working Capital*)

---

<sup>30</sup> Aulia Rahma, *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, (Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 18-19

Adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu:

- a. Modal kerja musiman (*Seasonal Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklus (*Cyclical working Capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*Emergency Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

### **2.1.3.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Modal Usaha**

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan

tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, pihak manajemen dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan terutama kebijakan dalam upaya pemenuhan modal kerja harus selalu memperhatikan faktor faktor tersebut.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

#### 1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerja.

## 2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah dengan cara penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang, karena pembayarannya dilakukan dengan cara diangsur (d cicil) beberapa kali dengan jangka waktu tertentu.

Hal yang perlu diketahui dari syarat – syarat kredit dalam hal ini adalah:

### a. Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan

Syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak pada pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang

keluar, demikian pula sebaliknya, syarat untuk pembelian bahan atau barang dagangan juga memiliki kaitannya dengan sediaan.

b. Syarat penjualan barang

Sedangkan untuk syarat penjualan itu berbeda dengan syarat pembelian. Dalam syarat penjualan, apabila syarat kredit diberikan relatif lunak, seperti potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Agar modal kerja yang diinvestasikan dalam sektor piutang dapat diperkecil, perusahaan perlu memberikan potongan harga. Kebijakan ini disamping bertujuan untuk menarik minat debitur supaya segera membayar utangnya, juga untuk memperkecil kemungkinan resiko utang yang tidak tertagih (macet).

3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Semakin lama waktu yang

digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian juga sebaliknya, semakin pendek waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

#### 4. Tingkat perputaran sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal semakin tinggi, demikian juga sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.<sup>31</sup>

#### 5. Tingkat perputaran piutang

Kebutuhan akan modal kerja dipengaruhi jangka waktu dari penagihan piutang. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti

---

<sup>31</sup> Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 254

kebutuhan akan modal kerja semakin rendah atau kecil. Oleh karena itu, untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan serta penagihan piutang.

#### 6. Volume Penjualan

Perusahaan sudah pasti membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan, jika tingkat penjualan tinggi maka modal kerja yang dibutuhkan relatif tinggi, demikian sebaliknya jika penjualan rendah maka dibutuhkan modal kerja yang rendah pula.

#### 7. Faktor musim dan siklus

Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan oleh faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan penggunaan modal kerja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim cenderung membutuhkan jumlah modal



kerja yang relatif rendah. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan – bulan menjelang penjualan.<sup>32</sup>

### **2.1.3.3 Sumber Modal Usaha**

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan oleh perusahaan dalam bentuk apapun. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, diperlukan sumber–sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang tersedia. Sumber–sumber dana untuk modal kerja diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut ini beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:<sup>33</sup>

#### **1. Dana modal sendiri**

Setiap pengusaha biasanya memiliki modal sendiri walaupun dalam jumlah yang kecil. Kecil maupun besar bukan masalah yang

---

<sup>32</sup> Aulia Rahma, *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, hlm. 21

<sup>33</sup> Yusuf Suhardi, *Kewirausahaan*, Cet. 2, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 111

terpenting berani menggunakan modal tersebut untuk usaha. Banyak siswa SMA dan Mahasiswa berbisnis menjual pulsa dengan modal hanya 100 ribu, dan lama – lama terakumulasi menjadi besar.

2. Pinjaman dari keluarga

Biasanya pinjaman yang berasal dari keluarga sifatnya jangka pendek dan pengembaliannya harus tepat waktu atau lebih cepat lebih baik. Namun demikian, meminjam kepada pihak keluarga sebaiknya sebagai langkah terakhir karena akan menjadi utang budi yang lama dan berkepanjangan.

3. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan atau orang tertentu

Apabila meminjam kepada pihak lain sebaiknya dikembalikan sebelum jatuh tempo sehingga kepercayaan akan sangat tinggi dari pihak pemilik modal.

4. Jual saham

Sekarang sudah lumrah seorang pengusaha mengajak teman atau keluarganya

untuk membuka sebuah usaha dengan modal bersama, yang kemudian modal tersebut dialokasikan dalam kepemilikan saham dengan persentase tertentu. Cara ini memudahkan usaha karena dana tersebut bukan pinjaman, akan tetapi penyertaan modal dan mereka berhak untuk memperoleh laba sebagai keuntungan atas uang mereka yang ditanamkan dalam sebuah usaha tersebut.

#### 5. Dana bantuan pemerintah

Kalau kita mengikuti kebijaksanaan pemerintah maka ada dana pemerintah yang diberikan sebagai bantuan modal. Hal ini melalui kementerian BUMN, UKM serta perbankan.

#### **2.1.3.4 Modal Usaha Dalam Ekonomi Islam**

Modal dalam bahasa (arab) disebut *al-mal* atau *al-amwal*, yang berarti segala sesuatu yang engkau punya. Sedangkan dalam istilah syar'i, modal atau harta diartikan sebagai segala sesuatu uang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara' (hukum islam), seperti bisnis,

pinjaman, konsumsi dan hibah. Pengertian modal dalam konsep ekonomi islam berarti semua harta yang mempunyai nilai dalam pandangan islam, dimana semua aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan.<sup>34</sup>

Modal merupakan faktor yang penting dalam suatu produksi namun bukan yang terpenting. Karena tanpa adanya modal seorang produsen tidak dapat menghasilkan barang maupun jasa. Modal tidak boleh diabaikan, namun wajib menggunakannya dengan baik agar modal terus produktif dan tidak habis digunakan. Allah Swt berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 14 terkait betapa pentingnya modal dalam kehidupan manusia, yang berbunyi:<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Rasmini Yanti, *Modal dalam Perspektif Islam*, <https://www.kompasiana.com/rasminiyanti/5a92900fcbe52337d27187c2/modal-dalam-presektif-islam>, diakses pada tanggal 01 Agustus 2019

<sup>35</sup> Al –Ustadz Muhammad Thalib, *Al-Qur'an Terjamah Tafsiriyah (Memahami Makna Al-Qur'an Lebih Mudah, Cepat dan Tepat)*, (Yogyakarta: Penerbit Ma'had An-Nabawy, 2012), hlm 60

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ  
 وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
 وَالْخَيْلِ الْمَسُومَةِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرْثِ ذَٰلِكَ مَتَعُ  
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِِٔ ﴿١٨٦﴾

Artinya :

*Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).*

*[186] Yang dimaksud dengan binatang ternak di sini ialah binatang-binatang yang Termasuk jenis unta, lembu, kambing dan biri-biri.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dijadikannya indah bagi manusia kecintaan kepada harta, yang mana bentuk harta ini berupa emas, perak, binatang ternak, sawah, ladang dan lainnya. Dimana semua itu adalah yang diinginkan dan dibutuhkan oleh manusia. Allah Swt menyampaikan bahwasanya Dia telah menghiasi hidup manusia sebagai ujian hidup bagi mereka

dengan kecintaan pada kesenangan duniawi, seperti wanita, anak – anak, harta yang berlimpah berupa emas dan perak, binatang ternak dan lainnya. Itu adalah kesenangan hidup di dunia yang bisa dinikmati dalam jangka waktu tertentu kemudian hilang.<sup>36</sup>

Jika manusia selalu menuruti hawa nafsu, maka kesenangan tersebut tidak akan pernah cukup. Tidak sepatutnya manusia selalu menggantungkan hidupnya pada kesenangan duniawi saja, melainkan tidak melupakan kehidupan akhirat. Jadi maksud harta dalam tersebut merupakan modal bagi kehidupan manusia untuk mencari keuntungan, namun tidak boleh berlebihan yang menyebabkan lalai terhadap perintah-Nya. Maka jadikanlah harta sebagai modal untuk kesejahteraan dunia serta akhirat.

Modal diharuskan terus berkembang, tujuannya agar sirkulasi uang tidak terhenti. Karena apabila modal atau harta berhenti

---

<sup>36</sup> Qory Stevany Oki, *Modal Dalam Perspektif Islam*, <https://www.kompasiana.com/qorystevanyoki/58cc9184da9373f70750bd24/modal-dalam-perspektif-islam>, diakses pada tanggal 01 Agustus 2019

(ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun jika modal atau harta tersebut digunakan untuk investasi dan digunakan untuk melakukan bisnis maka harta tersebut akan mendatangkan manfaat untuk orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan harta namun sebaiknya sangat mendorong sirkulasi harta diantara masyarakat, berikut ayat Al-Quran yang menjelaskan bahwa harta harus berputar, QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya:

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang

*berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”.*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diharuskan mengelola hartanya agar harta tersebut tidak digunakan untuk diri sendiri melainkan bisa dimanfaatkan supaya berkembang dan dapat membantu masyarakat lain. Hal ini dimaksudkan agar harta itu tidak berputar pada lingkungan tertentu saja, tetapi tersebar ke berbagai pihak sehingga manfaatnya juga bisa dirasakan oleh berbagai pihak.

## **2.1.4 Sikap Kewirausahaan**

### **2.1.4.1 Definisi Sikap**

Sikap merupakan konsepsi yang bersifat abstrak tentang pemahaman perilaku manusia. Seseorang akan lebih mudah memahami perilaku orang lain apabila terlebih dahulu mengetahui sikap atau latar belakang terbentuknya sikap pada



orang tersebut. Perubahan sikap yang sedang berlangsung merupakan perubahan sistem dari penilaian positif ke negatif atau sebaliknya, merasakan emosi dan sikap setuju atau tidak setuju terhadap objek. Objek sikap terdiri dari pengetahuan, penilaian, perasaan dan perubahan sikap.<sup>37</sup>

Sikap adalah tingkah laku atau gerak-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.<sup>38</sup>

Menurut Newcomb dalam Sofia (2017), mengatakan bahwa sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu:<sup>39</sup>

1. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang

---

<sup>37</sup> Yeyen Sofia, *Kajian Tentang Sikap dan Motivasi Berwirausaha pada Sektor Pariwisata (Studi pada Wirausahawan di Lingkungan Pantai Mutun MS. Town)*, (Bandar Lampung: Skripsi Universitas Lampung, 2017), hlm. 22

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 22

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 23

diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap informasi-informasi tentang gizi.

2. Merespon (*Responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Terlepas dari tugas tersebut benar atau salah adalah berarti bahwa orang tersebut menerima ide tersebut.

3. Menghargai (*Valuting*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko adalah merupakan sikap yang paling tinggi, meskipun mendapat tantangan dari orang tuanya sendiri.

#### **2.1.4.2 Definisi Sikap Kewirausahaan**

Gitosardjono (2009) mengemukakan bahwa kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Sedangkan yang dimaksud dengan wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan, serta memiliki sifat, watak dan kemampuan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan.<sup>40</sup>

Seorang wirausahawan dalam mencapai tujuannya memerlukan sikap dan perilaku yang sangat dipengaruhi oleh sifat dan watak yang dimiliki oleh seorang wirausahawan tersebut.

---

<sup>40</sup> Sukamdani Sahid Gitosardjono, *Wirausaha Berbasis Islam dan Kebudayaan*, (Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013), hlm. 204

Definisi sikap kewirausahaan adalah sebagai berikut;<sup>41</sup>

1. Sikap selalu berpikir positif dalam menghadapi segala hal (*positive thinking*).
2. Respon positif dari individu terhadap informasi, kejadian, kritikan, cercaan, tekanan, tantangan, cobaan dan kesulitan.
3. Sikap yang berorientasi jauh kedepan, berpikir maju, bersifat prestatif dan tidak mudah terlena oleh hal-hal yang sudah berlaku (*think for thr future, not the past*), ia tidak mau hanyut oleh hal-hal yang bersifat sejarah dan kenyamanan sesaat.
4. Sikap tidak gentar saat melihat *pesaing* (*competitor*).
5. Sikap yang selalu ingin tahu, membuat ia selalu mencari jalan keluar bila ingin maju.
6. Sikap yang ingin memberi yang terbaik buat orang lain sehingga sikap ini sangat baik untuk semua orang.

---

<sup>41</sup> Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Mengenal, Memahami. Dan Memasuki Dunia Bisnis*, (Pt Gelora Aksara, 2011), hlm. 165

7. Sikap yang penuh semangat dan berjuang keras (pantang menyerah) sehingga menimbulkan dampak yang baik untuk dunia sekelilingnya.
8. Punya komitmen yang kuat, integritas yang tinggi, dan semangat yang kuat untuk meraih impiannya.

#### **2.1.4.3 Ciri-ciri dan Sifat Profil Seorang Wirausahawan**

Seorang wirausaha merupakan pionir dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai penglihatan atau visi ke depan, dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha. Selain itu seorang wirausaha juga harus memiliki inovasi dan semangat yang tinggi dan tidak mudah putus asa bila menemui kegagalan. Menurut Siagian dan Asfahani (1996) dalam Leonardus Saiman bahwa untuk berwirausaha harus memiliki semangat 17-8-45, artinya harus berpegang pada: 17 ciri dan cara berwirausaha, 17

ciri dan cara berwirausaha tersebut adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Delapan (8) macam sebagai syarat pokok wirausaha handal.
- b. Empat (4) macam ciri dan cara sebagai kualifikasi wirausaha tangguh.
- c. Lima (5) macam ciri dan cara sebagai kualifikasi wirausaha unggul.

Rinciannya sebagai berikut:

1. Delapan macam sebagai syarat pokok wirausaha handal, sebagai berikut:
  - a. Memiliki rasa percaya diri dan sikap mandiri yang tinggi untuk berusaha mencari penghasilan dan keuntungan melalui perusahaan.
  - b. Mau dan mampu mencari dan menangkap peluang usaha yang menguntungkan serta melakukan apa saja yang perlu untuk memanfaatkannya.
  - c. Mau dan mampu bekerja keras dan tekun dalam menghasilkan barang atau jasa serta

---

<sup>42</sup> Leonardus Saiman, *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-Kasus*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 51-52

mencoba cara kerja yang lebih tepat dan efisien.

- d. Mau dan mampu berkomunikasi, tawar-menawar, dan musyawarah dengan berbagai pihak yang besar pengaruhnya pada kemajuan usaha terutama para pembeli/pelanggan.
- e. Menghadapi hidup dan menangani usaha dengan terencana, jujur, hemat, dan disiplin.
- f. Mencari kegiatan usahanya dan perusahaannya serta lugas dan tangguh, tetapi cukup luwes dalam melingunginya.
- g. Mau dan mampu meningkatkan kapasitas diri sendiri dan kapasitas perusahaan dengan memanfaatkan dan memotivasi orang lain (*leadership/managerialship*) serta melakukan perluasan dan pengembangan usaha dengan risiko yang moderat.
- h. Berusaha mengenal dan mengendalikan lingkungan serta menggalang kerjasama yang saling menguntungkan dengan

berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

2. Empat macam ciri dan cara sebagai kualifikasi wirausaha tangguh, sebagai berikut:

- a. Berpikir dan bertindak strategis serta adaptif terhadap perubahan termasuk mengandung risiko yang agak besar dan dalam mengatasi berbagai masalah.
- b. Selalu berusaha untuk mendapat keuntungan melalui berbagai keunggulan dalam menemukan pelanggan (penerapan falsafah dan teknik *Total Quality Control*(TQC)).
- c. Berusaha mengenal dan mengendalikan kekuatan dan kelemahan perusahaan dan pengusahanya, serta meningkatkan kemampuan dengan sistem pengendalian intern.
- d. Selalu berusaha meningkatkan kemampuan dan ketangguhan perusahaan terutama dengan pembinaan motivasi dan semangat kerja, serta pemupukan permodalan.



3. Lima macam ciri dan cara sebagai kualifikasi wirausaha unggul, sebagai berikut:
- a. Berani mengambil resiko serta mampu memperhitungkan dan berusaha menghindarinya.
  - b. Selalu berusaha mencapai dan menghasilkan karya bakti yang lebih baik untuk pelanggan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan negara.
  - c. Antisipasi terhadap perubahan dan akomodatif terhadap lingkungan.
  - d. Kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi.
  - e. Selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui investasi baru diberbagai bidang.

Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer mengemukakan delapan karakteristik kewirausahaan, diantaranya:<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Winarno, *Pengembangan sikap Entrepreneurship & Intrapeneurship*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 15

1. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu mawas diri.
2. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari risiko yang terlalu rendah atau terlalu tinggi.
3. *Confidence in their ability to succes*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
4. *Desire for immediate feedback*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
5. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan.
6. *Skill at organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

7. *Value of achievement over money*, yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.

Ciri-ciri seorang wirausaha menurut Geoffrey G. Merredith *et al* adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

1. Percaya diri; memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain, dan individualistis.
2. Berorientasi pada tugas dan hasil; kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, mempunyai dorongan kuat, energik, tekun, dan tabah, tekad kerja keras, serta inisiatif.
3. Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan; mampu mengambil resiko yang wajar.
4. Kepemimpinan; berjiwa kepemimpinan, mudah beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran serta kritik.
5. Keorisinilan; inovatif, kreatif, dan fleksibel.
6. Berorientasi pada masa depan; memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

---

<sup>44</sup> Bryllyanes Sanawiri dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, (Malang: UB Press, 2018), hlm. 14

Sedangkan ciri-ciri seorang wirausaha yang berhasil menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:<sup>45</sup>

1. Memiliki visi dan tujuan yang jelas

Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju, sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.

2. Inisiatif dan selalu proaktif

Ini merupakan ciri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam kegiatan.

3. Berorientasi pada prestasi

Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik dari pada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktivitas

---

<sup>45</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 31-32

usaha yang dijalankan selalu di evaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.

4. Berani mengambil resiko

Hal ini merupakan sifat yang hanya dimiliki seorang pengusaha kapan pun dan dimana pun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

5. Kerja keras

Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu ia datang. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide-ide baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikan.

6. Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang.

Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.

7. Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati.

Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.

8. Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak.

Hubungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

Secara ringkas maka dapat disimpulkan bahwa ciri dan sikap seorang wirausaha antara lain; memiliki kepercayaan diri yang tinggi, berorientasi pada prestasi, berani mengambil resiko, mempunyai keterampilan seorang pemimpin, mempunyai orientasi tinggi, dan berorientasi pada masa depan.

#### **2.1.4.4 Sikap Kewirausahaan Berbasis Islam**

Islam telah mengeluarkan dasar-dasar dan rambu-rambu yang bernuansa keimanan, akhlak dan metode pengembangan usaha yang diridhai Allah Swt. Semua aturan itu ditujukan untuk merealisasikan keadilan dalam bidang muamalah dan agar manusia mampu menjaga dan menginvestasikan harta dengan cara yang sebaik-baiknya, yaitu seimbang antara kemaslahatan individu dan kemaslahatan masyarakat.<sup>46</sup>

Sebagai konsekuensi pentingnya kegiatan wirausaha, islam menekankan pentingnya pembangunan dan budaya kewirausahaan dalam kehidupan setiap muslim. Budaya kewirausahaan seorang muslim itu bersifat manusiawi dan religius. Dengan demikian seorang wirausahawan muslim akan memiliki sifat-sifat dasar yang mendorongnya untuk menjadi pribadi yang kreatif dan handal

---

<sup>46</sup> Sukamdi Syahid Gitosardjono, *Kewirausahaan Berbasis Islam dan Kebudayaan.....*, hlm. 202-203

dalam menjalankan usahanya. Sifat-sifat dasar itu diantaranya:<sup>47</sup>

1. Selalu menyukai dan menyadari adanya ketetapan dan perubahan. Ketetapan ditemukan pada konsep aqidah, yang terdapat dalam QS. Al-Hajj ayat 70, yaitu:

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ  
وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى  
اللَّهِ يَسِيرٌ

*Artinya: “Apakah kamu tidak mengetahui bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi?; bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu Amat mudah bagi Allah”.*

Sedangkan perubahan dilaksanakan pada masalah-masalah muamalah, termasuk peningkatan kualitas kehidupan, yang terdapat dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11, yaitu:

---

<sup>47</sup> Puspo Wardoyo, *Membentuk Entrepeneur Muslim Kiat Sukses Bisnis Islami Pengalaman Puspo Wardoyo dalam Bisnis & Religius*, (Baryatussalamah), hlm. 13



لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ  
تَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ  
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ

مِنَ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

2. Bersifat Inovatif, yang membedakannya dengan orang lain. Al-quran menempatkan manusia sebagai khilafah dengan tugas memakmurkan bumi, dan melakukan perubahan serta perbaikan.

3. Berupaya secara sungguh-sungguh untuk bermanfaat bagi orang lain. Ada beberapa hadis Nabi yang menjelaskan keharusan seseorang untuk bermanfaat untuk orang lain. Salah satu hadis Nabi tentang hal tersebut yaitu Hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad ,Ath-Thabrani, Ad-Duruqutni

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

*“sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”.*

### **2.1.5 Lama Usaha**

Lama usaha sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yaitu lamanya seseorang dalam menggeluti usaha yang dijalainnya. Asumsinya bahwa semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan semakin berpengalaman dalam mengelola suau usaha yang dijalankannya. Sedangkan pengalaman kerja merupakan proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja merupakan suatu proses dimasa lalu yang dijalani seseorang terlebih pada suatu pekerjaan tertentu yang membuat seseorang

lebih memahami pekerjaannya dengan pembentukan pengetahuan dan keteerampilan secara lebih mendalam.<sup>48</sup>

Ada beberapa hal untuk menentukan pengalaman seseorang yang sekaligus sebagai indikator pengalaman kerja, yaitu:

1. Lama waktu/ masa kerja

Merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Seseorang yang masa kerjanya lebih tinggi akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola usahanya, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan, selain itu pedagang dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang lebih luas yang berguna dalam perolehan laba.

2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan merujuk pada konsep, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh

---

<sup>48</sup> Annisa Zarra Rezkita, *Pengaruh Modal Kerja, Jenis Produk, Tingkat Pendidikan, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Umum Gilimanuk Kabupaten Jembrana*, (Denpasar: Skripsi Universitas Udayana, 2017), hlm. 34

pegawai. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan, sedangkan jika keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas pekerjaan. Pengetahuan yang luas tanpa diimbangi dengan keterampilan hanya akan menjadi aksi yang tidak kongkret. Banyak orang yang pandai berbicara, tetapi hanya sedikit orang bisa bekerja dan menekuni bidang pekerjaannya. Pengetahuan dan keterampilan berkaitan terhadap seseorang dalam bekerja.

3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, yaitu tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan.

Lama Usaha dalam penelitian ini merupakan lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya. Lama waktu seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara menjalankan usahanya, dan sangat bervariasi antara satu pengusaha dengan pengusaha yang lain. Pengusaha yang lebih lama dalam menjalankan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan

tepat dalam mengelola, memproduksi serta memasarkan produknya. Karena dengan lamanya jangka waktu seorang pengusaha dalam menjalankan usaha akan memiliki banyak pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Dan secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna untuk memasarkan produknya.<sup>49</sup>

Satuan variabel lama usaha dapat di ukur dengan tahun. Semakin lama pengusaha menjalankan usahanya, maka akan semakin banyak pengalaman yang didapatkan, sehingga pengalaman merupakan faktor yang dapat meningkatkan pendapatan. Namun belum tentu usaha yang memiliki pengalaman yang lebih singkat pendapatannya lebih sedikit dari pada usaha yang sudah memiliki pengalaman yang cukup lama.<sup>50</sup>

Lamanya usaha beroperasi akan berdampak dalam meningkatkan jumlah konsumen dan hal ini akan memberikan pengaruh positif bagi pengusaha, yaitu

---

<sup>49</sup> Ifany Damayanti, *Analisis Fkator-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*, (Surakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, 2011), hlm. 15

<sup>50</sup> I Putu Danendra Putra dan I Wayan Sudirman, *Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating*, (Bali: Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 4, No. 9, 2015), hlm 1113

pendapatan yang lebih tinggi dan secara tidak langsung dengan meningkatnya konsumen ini akan berdampak kepada peningkatan efisiensi toko, kios, lapak atau perusahaan.<sup>51</sup>

## **2.1.6 Perdagangan**

### **2.1.6.1 Pengertian Perdagangan**

Perdagangan menurut wikipedia merupakan kegiatan tukar menukar barang atau jasa atau keduanya yang berdasarkan kesepakatan bersama bukan pemaksaan. Pada masa awal sebelum uang ditemukan, tukar menukar barang dinamakan barter yaitu menukar barang dengan barang. Pada masa modern perdagangan dilakukan dengan penukaran uang. Setiap barang dinilai dengan sejumlah uang. Pembeli akan menukar barang atau jasa dengan sejumlah uang yang diinginkan penjual. Dalam perdagangan ada orang yang membuat yang disebut produsen. Kegiatannya bernama produksi. Jadi produksi adalah kegiatan membuat suatu barang. Ada juga yang disebut distribusi. Distribusi

---

<sup>51</sup> Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, *Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari*, (Bali: Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol. 5, No. 12, 2016), hlm. 1547

adalah kegiatan mengantar barang dari produsen ke konsumen. Konsumen adalah orang yang membeli barang. Konsumsi adalah kegiatan menggunakan barang dari hasil produksi.<sup>52</sup>

### **2.1.6.2 Sistem Perdagangan Dalam Islam**

Perdagangan dalam ajaran islam mencakup dua dimensi, yakni dimensi vertikal (*hablum minallah*) dan dimensi horizontal (*hablum minannas*). Keduanya memiliki arti ibadah, yakni ketaatan kepada Allah Swt. Kedua dimensi ini mendapatkan penekanan yang sama.

Oleh karena itu, komitmen seorang muslim atas kewajibannya terhadap Allah swt sama nilainya dengan komitmen atas kewajibannya terhadap tetangga, kesungguhannya dalam menunaikan ibadah puasa wajib hendaknya sama dengan kesungguhannya dalam usaha-usaha lain yang dikembangkannya. Dengan kata lain, semua kegiatan manusia dalam kehidupan sehari-hari, seharusnya diletakkan dalam kerangka ibadah

---

<sup>52</sup> Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2019

kepada Allah Swt, serta mengacu pada sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama islam.<sup>53</sup>

Disamping itu, usaha perdagangan dalam ekonomi islam merupakan usaha yang mendapatkan penekanan khusus, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Ekonomi islam memang lebih menekankan sektor riil dibandingkan dengan sektor moneter. Islam juga menekankan sekali pada usaha-usaha yang produktif. Seseorang yang setiap waktu senantiasa beribadah di dalam masjid dan melalaikan bekerja mencari nafkah untuk keluarga serta dirinya sendiri, sehingga ia menggantungkan keperluannya kepada orang lain, maka orang lain tersebutlah yang akan menerima pahala ibadah yang ia kerjakan itu. Al-Quran dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10 telah menggariskan bahwa apabila seseorang telah melakukan sholat, lekaslah bertebaran dibumi untuk mencari karunia Allah Swt. Usaha perdagangan dalam pandangan ini

---

<sup>53</sup> Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 22



merupakan salah satu dari usaha-usaha produktif.

54

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا

مِن فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

*Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al-Jumu’ah : 10)*

Namun demikian, tidak semua usaha perdagangan diperbolehkan, dan banyak darinya yang tidak dibenarkan oleh agama, baik karena cara-cara pelaksanaannya ataupun jenis barang yang diperdagangkannya. Secara eksplisit, ajaran islam melarang orang memakan harta yang didapat secara tidak benar, atau secara tidak halal, atau dan salah satu cara yang dibenarkan atau dihalalkan adalah dengan perdagangan. Seperti firman Allah dalam QS. An-Nisa’ ayat 29,<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm. 22

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 23

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ  
بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ

رَحِيمًا ﴿٢٦﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*

Disini terlihat betapa ajaran islam menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang penghidupan yang sangat dianjurkan, tetapi tetap dengan cara-cara yang dibenarkan oleh agama. Dengan demikian, perdagangan akan memiliki nilai ibadah, apabila hal tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan agama dan diletakkan ke dalam kerangka ketaatan kepada Allah Swt.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai referensi pembandingan dalam penelitian, oleh karena itu pada bagian ini akan dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan rencana penelitian ini, sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
Nur Isni Atun, skripsi Universitas Negeri Yogyakarta (2016) <i>Berjudul Pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang</i>	Variabel Independent (bebas) : modal, lokasi dan jenis dagangan  Variabel Dependent (terikat) : pendapatan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa;  (1) Terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Sumbangan Efektif (SE%) variabel modal memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 79,67% dari total pengaruh	Perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel lokasi dan objek penelitiannya, penelitian ini menggunakan tiga variabel

<p><i>pasar Prambanan Kabupaten Sleman</i></p>		<p>keseluruhan nilai <math>R^2</math> yaitu 94,20%. (2) Terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Sumbangan Efektif (SE%) variabel lokasi memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan sebesar 9,46% dari total pengaruh keseluruhan nilai <math>R^2</math> yaitu 94,20%. (3) Terdapat pengaruh jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Sumbangan Efektif (SE%) variabel jenis dagangan memberikan pengaruh terhadap variabel pendapatan</p>	<p>bebas, yaitu modal, sikap kewirausahaan, dan lama usaha</p>
--	--	--	--

		<p>sebesar 5,07% dari total pengaruh keseluruhan nilai <math>R^2</math> yaitu 94,20%. (4) Terhadap pengaruh positif modal, lokasi dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman.</p>	
<p>Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, jurnal ekonomi pembangunan Universitas Udayana Vol. 5, No. 12 (2016)</p> <p>Berjudul <i>Pengaruh lama usaha dan modal terhadap</i></p>	<p>Variabel Independen (bebas) : lama usaha dan modal</p> <p>Variabel Dependent (terikat) : pendapatan dan efisiensi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Lama usaha dan modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan. (2) Lama usaha dan modal berpengaruh langsung terhadap efisiensi. (3) Lama usaha dan modal memiliki pengaruh tidak langsung terhadap efisiensi melalui pendapatan yang ditunjukkan dengan pendapatan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui bahwa tiga variabel bebas yaitu modal, sikap keirausahaan, dan lama usaha berpengaruh positif</p>

<p><i>pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari</i></p>		<p>yang merupakan variabel intervening.</p>	<p>terhadap pendapatan menggunakan uji regresi berganda.</p>
<p>Ifani Damayanti, skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret (2011)  Berjudul <i>Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Kota Gede Surakarta</i></p>	<p>Variabel Independet (bebas) : umur, lama usaha, modal, jam kerja, jenis dagangan  Variabel Dependent (terikat) : pendapatan</p>	<p>Saat dilakukan pengujian hipotesis variabel bebas (umur, lama usaha, modal, jam kerja, jenis dagang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Akan tetapi terjadi masalah multikorealitas dalam asumsi klasik maka hanya meneliti faktor modal, jam kerja dan jenis dagangan saja. Yang mana hasilnya adalah modal dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan sedangkan variabel jenis dagang tidak</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu modal, sikap kewirausahaan, dan lama usaha. Dan objek penelitiannya berada di pasar boja.</p>

		terlalu berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.	
<p>Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, jurnal pendidikan ekonomi dan bisnis Universitas Negeri Semarang, Vol. 6, No. 1 (2018)</p> <p>Berjudul <i>Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi</i></p>	<p>Variabel Independent (bebas) : modal, lama usaha dan lokasi</p> <p>Variabel Dependent (terikat) : Pendapatan</p>	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor modal, lama usaha dan lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasca relokasi Pasar Johar di Kota Semarang.</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti tidak menggunakan variabel lokasi. Namun peneliti menambahkan variabel sikap berwirausaha.</p>
Jayanti	Variabel	Hasil penelitian	Perbedaan

<p>Ovtavia, Jurnal Riset Akuntansi, Vol.VII, No.1 (2015)</p> <p>Berjudul <i>Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Sebuah Usaha (Survey Pada Produsen Sepatu Cibaduyut Kota Bandung)</i></p>	<p>Independent (bebas) : Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha</p> <p>Variabel Dependent (terikat) : Keberhasilan Usaha</p>	<p>menyatakan bahwa (1) Terdapat hubungan yang kuat antara Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha, artinya semakin baik dan positif sikap kewirausahaan akan cenderung diikuti dengan peningkatan kemampuan atau kompetensi wirausaha, (2) Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Artinya sikap kewirausahaan dan kompetensi secara parsial menentukan optimasi dalam keberhasilan usaha Produsen Sepatu</p>	<p>dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel independen dan dependen, bahwa pada penelitian yang akan peneliti lakukan tidak menggunakan variabel Kompetensi Wirausaha dan Keberhasilan Usaha, akan tetapi menggunakan variabel baru, yaitu Modal, Lama Usaha dan</p>
---	--	--	---



		<p>Pada Sentra Industri Cibaduyut Bandung.</p> <p>(3) Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha. Hal ini berarti sikap kewirausahaan dan kompetensi secara bersama-sama berperan untuk meningkatkan proses pembentukan kinerja usaha, dan berdampak berhasil atau tidaknya suatu usaha.</p>	<p>Pendapatan. Perbedaan juga terletak pada ojek penelitian, yakni Para Pedagang Pasar Boja Kabupaten Kendal.</p>
--	--	--	---

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat dijelaskan bahwa salah satu faktor penting dalam suatu usaha perdagangan adalah modal. Modal kerja yang relatif besar akan memungkinkan pedagang memiliki jenis dagangan yang banyak, sehingga sangat

memungkinkan pendapatan atau keuntungan yang diperoleh semakin besar.

Selain modal kerja, faktor sikap kewirausahaan juga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Sikap seorang wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik dan menuai hasil atau pendapatan yang baik pula.<sup>56</sup>

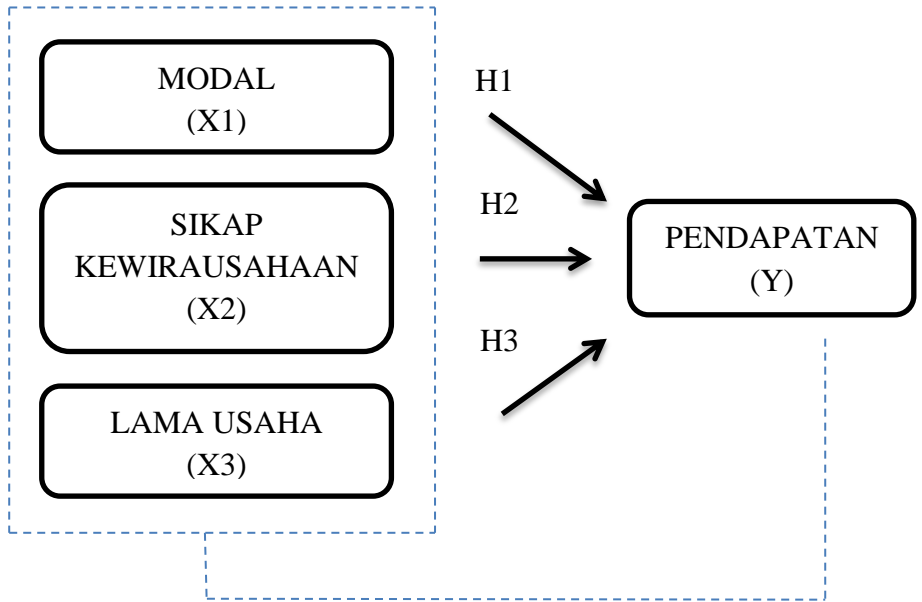
Faktor lama usaha juga salah satu penentu dari tingkat pendapatan. Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani oleh seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Semakin lama seseorang pedagang melakukan usahanya maka akan memiliki banyak pengalaman, strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya sehingga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang

Berdasarkan kajian teori yang telah dijelaskan maka disusun suatu kerangka pemikiran teori mengenai penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Ni Luh Anggita Dewi, *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Terhadap Kemampuan Mengelola Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Undiksha Tahun 2015*, (Singaraja: Jurnal Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesa, 2016)

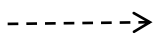
**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Keterangan :



: Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu



: Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari tinjauan pustaka dan masih harus diuji kebenarannya. Melalui penelitian ilmiah, hipotesis akan

dinyatakan ditolak atau diterima (Pedoman Penulisan Skripsi, 2018).

Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan**

Modal merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha. Menurut Sasetyowati (2013) mengatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya semakin besar modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat, karena kesempatan mengembangkan usaha semakin luas dan sebaliknya jika modal yang dimiliki relatif kecil maka pendapatan yang diperoleh pun akan menurun.<sup>57</sup>

**H1** : Modal berpengaruh positif terhadap pendapatan.

### **2. Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan**

Sikap kewirausahaan merupakan kesiapan seorang wirausaha atau pedagang untuk merespon secara konsisten terkait dengan informasi, kejadian, kritikan, cara pandang

---

<sup>57</sup> Tyas Sasetyawati, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sembako Suatu Kasus Pada Pedagang Sembako di Pasar Pananjung Kecamatan Pengandaran*, (Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2013), hlm. 133

dan pola pikir, hambatan atau kesulitan yang dialami selama menjalankan usaha. Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seorang wirausaha akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usaha tersebut.

Menurut Dewi (2016) mengatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya bahwa jika sikap kewirausahaan yang dimiliki seseorang semakin baik berupa percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki sikap kepemimpinan, dan orientasi ke masa depan, maka kemampuan mengelola usaha akan menjadi lebih baik pula. Sikap seorang wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik dan menuai hasil atau pendapatan yang baik pula.<sup>58</sup>

**H2** : Sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

### **3. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan**

Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya. Menurut

---

<sup>58</sup> Ni Luh Anggita Dewi, *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Terhadap Kemampuan Mengelola Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Undiksha Tahun 2015*, (Jurnal Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja, Indonesia, 2016)

Setiaji dan Fatuniah (2018) mengatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya semakin lama seseorang pedagang melakukan usahannya maka akan memiliki banyak pengalaman, strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya sehingga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang.<sup>59</sup>

**H3** : Lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

---

<sup>59</sup> Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*, (Semarang: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, 2018), hlm. 11

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. *Rasional* berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga mudah dipahami oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara yang dilakukan dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain pun dapat mengamati. *Sistematis* berarti proses yang dilakukan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>60</sup>

### **3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### **3.1.1 Jenis Data Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke kancah penelitian untuk mendapatkan data-data yang konkrit.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 17

<sup>61</sup> Winarno Surahmad, *Dasar dan Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1999), hlm. 18

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif biasa disebut dengan metode tradisinonal, karena metode ini sudah cukup lama digunakan untuk penelitian. metode ini juga disebut sebagai metode scientific/ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.<sup>62</sup>

Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma postpositivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan srategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.<sup>63</sup>

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, dimana dalam penelitian deskriptif ini meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 7

<sup>63</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 28



menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subyek penelitian. tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara, ataupun observasi.<sup>64</sup>

### **3.1.2 Sumber Data Penelitian**

Data dalam penelitian ini adalah data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Sumber data menurut cara memperolehnya, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **3.1.2.1 Data Primer**

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab

---

<sup>64</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 8

pertanyaan-pertanyaan penelitian.<sup>65</sup> Metode pengumpulan datanya bisa melalui observasi, wawancara ataupun pengisian kuesioner.<sup>66</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diberikan dan diisi oleh pedagang pasar di Pasar Boja Kabupaten Kendal .

### **3.1.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari obyek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas: struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dalam penelitian ini.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder berupa jumlah pedagang pasar di Pasar Boja Kabupaten Kendal, sejarah Pasar Boja Kabupaten Kendal, dan peneliti mengambil sejumlah buku-buku,

---

<sup>65</sup> Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 79

<sup>66</sup> Muhamad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 105

<sup>67</sup> Wahyu Purhantara, *Op. Cit*, hlm 79

website, jurnal dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti. Ciri-ciri populasi disebut parameter. Oleh karena itu, populasi juga sering disebut diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijaring atau dikumpulkan. Populasi bisa berupa orang atau individu, kelompok, organisasi. Komunitas orang, komunitas hewan, masyarakat ataupun benda.<sup>68</sup> Berdasarkan data yang penulis dapat dari observasi langsung, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan pedagang pasar di Pasar Boja Kabupaten Kendal yang berjumlah 1.149 pedagang.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi

---

<sup>68</sup> Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 41

harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>69</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yaitu *simple random sampling* yang pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu<sup>70</sup>

Penentuan sampel dihitung menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:<sup>71</sup>

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (dalam penelitian ini ditentukan 10%)

Berikut merupakan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin diatas:

---

<sup>69</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 118.

<sup>70</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2010)

<sup>71</sup>Muhamad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 180

$$n = \frac{1.149}{1 + 1.149 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.149}{1 + 1.149 (0,01)}$$

$$n = \frac{1.149}{1 + 11,49}$$

$$n = \frac{1.149}{12,49}$$

$$n = 91,99 = 92$$

Dari perhitungan sampel diatas, maka dapat diketahui jumlah sampel yang harus digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92 (dibulatkan) Pedagang Pasar Boja.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Kuesioner**

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan responden jawab, biasanya dalam alternatif yang didefinisikan dengan jelas. Kuesioner dapat diberikan secara pribadi,

disuratkan kepada responden, atau disebarakan secara elektronik.<sup>72</sup>

Dalam penelitian ini kuesioner akan diberikan langsung kepada responden yaitu, pedagang pasar di Pasar Boja Kabupaten Kendal yang nantinya akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian untuk mengungkap data tentang modal, sikap kewirausahaan, lama usaha, dan pendapatan. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang tidak dibatasi sehingga responden dapat menjawab sesuai keadaan sebenarnya. Dan pengukurannya menggunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban. Dengan pilihan jawaban sebagai berikut:<sup>73</sup>

- 1) Sangat Setuju (SS) = 4
- 2) Setuju (S) = 3
- 3) Tidak Setuju (TS) = 2
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

### 3.3.2 Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta

---

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm. 82

<sup>73</sup> Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 169

yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, koran, majalah, website dan lain-lain.<sup>74</sup> Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh data sebagai bahan informasi tentang jumlah pedagang pasar, modal, sikap kewirausahaan, lamanya usaha, dan seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang pasar, serta semua informasi yang berkaitan dengan pedagang pasar di Pasar Boja Kabupaten Kendal.

### **3.4 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kesimpulannya.<sup>75</sup> Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), yaitu Modal (X1), Sikap Kewirausahaan (X2), Lama Usaha (X3) sebagai variabel independen, dan Pendapatan (Y) sebagai variabel dependen.

---

<sup>74</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018), hlm. 27

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 38

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian**

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Modal (X1)	Sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan sebuah usaha.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modal sendiri</li> <li>- Modal pinjaman (Nurfiana, 2018: 53)</li> </ul>
Sikap Kewirausahaan (X2)	Sikap kewirausahaan merupakan kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap pola pikir positif untuk keberlangsungan usahanya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Optimis dan percaya diri dalam memulai dan menjalankan usaha</li> <li>- Memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka</li> </ul>



		<p>pada tantangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Cara berpikir yang berorientasi pada masa depan</li> <li>- Berupaya melakukan inovasi dan kreatifitas</li> <li>- Mampu memimpin serta menerima kritik dan saran (Gitosardjono, 2013: 207)</li> </ul>
Lama Usaha (X3)	Merupakan lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lama usaha pedagang dinyatakan dalam satuan tahun</li> <li>- Tingkat</li> </ul>

		<p>pengetahuan dan keterampilan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.</li> </ul> <p>(Setiaji dan Fatuniah, 2018: 11)</p>
Pendapatan (Y)	<p>Pendapatan pedagang pasar berupa uang yang diperoleh pedagang dalam satu hari kerja. Pengukuran variabel ini adalah pendapatan kotor.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendapatan cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun karyawan</li> <li>- Usaha bisa tetap bertahan</li> <li>- Dapat berkembang</li> </ul> <p>(Apriyani, 2018:</p>

		58)
--	--	-----

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji statistik karena datanya kuantitatif. Pengujian statistik dilakukan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Masalah yang telah dirumuskan tersebut terjawab melalui hipotesis penelitian. jadi teknik analisis data sebenarnya yang dimaksud adalah pengujian terhadap hipotesis apakah hipotesis tersebut teruji atau tidak teruji kebenarannya.<sup>76</sup>

#### 3.5.1 Uji Coba Instrumen

Kuesioner penelitian harus di uji coba terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, karena baik buruknya penelitian akan berpengaruh pada benar tidaknya data dan sangat menentukan bermutu atau tidaknya hasil penelitian. uji coba instrumen dilakukan kepada 20 pedagang pasar di Pasar Boja Kabupaten Kendal untuk

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), hlm. 177

mengetahui apakah instrumen yang dipakai layak atau tidak layak.

### **3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.<sup>77</sup> Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table untuk degree of freedom (df) =  $n - 2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel.<sup>78</sup>

#### **3.5.2.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.<sup>79</sup> Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap

---

<sup>77</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 52

<sup>78</sup> Imam Ghozali, *Ibid*, hlm. 53

<sup>79</sup> Imam Ghozali, *Ibid*, hlm. 47

pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas  $>0,6$ .<sup>80</sup>

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bisa dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig  $\geq 0,05$ , jika nilai Asymp. Sig  $\leq 0,05$  maka dikatakan data berdistribusi tidak normal.<sup>81</sup>

#### **3.5.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

---

<sup>80</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2017, hlm. 57

<sup>81</sup> Romie Priyastama, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, (Yogyakarta: Start Up, 2017), hlm. 117

adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).<sup>82</sup>

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka dinamakan

---

<sup>82</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*, hlm. 105

heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data yang dijadikan penelitian tidak terjadi Heteroskedastisitas dan sebaliknya.<sup>83</sup>

### 3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas / response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas / predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas / response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya / predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel-variabel bebasnya. Persamaan regresi linier berganda secara matematik adalah sebagai berikut:<sup>84</sup>

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

---

<sup>83</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*, hlm. 139

<sup>84</sup> I Made Yuliara, *Regresi Linier Berganda*, (Modul Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016), hlm. 2

Yang mana :

Y = variabel dependen

a = konstanta

$b_1, b_2, \dots, b_n$  = nilai koefisien regresi

$X_1, X_2, \dots, X_n$  = variabel bebas

### **3.5.5 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.5.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $b_i$ ) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq 0$$



Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Quick look, bila jumlah *degree of freedom* adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel, apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibanding nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara

individual mempengaruhi variabel dependen.<sup>85</sup>

### 3.5.5.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>85</sup> *Ibid*, hlm. 218

Cara melakukan uji F adalah dengan cara sebagai berikut :

1. Quick look, bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 %. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel, bila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.<sup>86</sup>

### 3.5.5.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model

---

<sup>86</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 219

dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21*, hlm. 97

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Berdirinya Pasar Boja**

Pasar Boja yang berada di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal merupakan pasar terbesar di kawasan Kecamatan Eks Kawedanan Boja dan sekitarnya, dengan luas lahan sekitar 27.800 m<sup>2</sup> dan berdiri dari tahun 1915 yang merupakan tempat pemberdayaan ekonomi masyarakat Boja dan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Kota Boja juga dikenal sebagai kota buah yang mana masyarakat dikota ini sebagian besar berprofesi sebagai petani, sehingga banyak sekali buah – buahan yang dihasilkan seperti buah rambutan dan buah durian. Untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari pasarlah tempat memenuhi segala kebutuhan pokok, baik menjual atau membeli barang – barang kebutuhan yang diinginkan, sehingga aktivitas ekonomi di pasar boja berjalan dengan baik.

Menurut informasi terdapat tiga (3) tempat Pasar Boja, yaitu; yang pertama, di lokasi Dusun Gentan Lor, aktifitas di lokasi tersebut hanya ramai di hari – hari tertentu yaitu, hari selasa, hari kamis dan hari minggu.

Yang kedua, pasar satu (1) loos kecil di lokasi Dusun Gedangan sebelah timur Masjid Desa Boja dan aktifitas jual beli berlangsung tiap hari. Loos ini dibangun menjadi sembilan (9) kios. Yang ketiga, terletak di Pasar Limbangan Kecamatan Limbangan, yang aktifitas jual belinya pada hari senin dan hari jum'at.

Perkembangan Pasar Boja ditinjau dari masa ke masa berjalan sangat pesat, hingga sampai sekarang mampu menampung banyak sekali pedagang, yaitu 1.149 pedagang, yang terdiri dari 309 unit kios dan 840 unit los. Dari banyaknya pedagang tersebut juga membuktikan bahwa paling tidak sebanyak 1.149 penduduk menggantungkan mata pencahariannya di Pasar Boja.

## **4.2 Deskriptif Data penelitian dan Karakteristik Responden**

### **4.2.1 Deskriptif Data Penelitian**

Data penelitian diperoleh dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah Pedagang Pasar Boja Kabupaten Kendal.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden mengenai

pengaruh modal, sikap kewirausahaan, dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 92 responden. Hasil data yang diperoleh, diolah menggunakan komputer program SPSS versi 22.0.

#### **4.2.2 Karakteristik Responden**

Data karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil – hasil dari penelitian. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain nama responden (tidak wajib diisi), jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama usaha, modal usaha yang digunakan, jenis usaha.

Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	17	18,5
2	Perempuan	75	81,5
Total		92	100

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 75 responden dengan persentase sebesar 81,5 % sedangkan responden laki-laki berjumlah 17 dengan persentase sebesar 18,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang perempuan lebih mendominasi dalam aktivitas perdagangan di Pasar Boja Kabupaten Kendal.



## 2. Usia Responden

**Tabel 4.2**  
**Usia Responden**

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	17-25 Tahun	1	1,1
2	26-35 Tahun	17	18,5
3	36-45 Tahun	22	23,9
4	46-55 Tahun	33	35,9
5	>55 Tahun	19	20,7
Total		92	100

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang memiliki usia 46-55 tahun berjumlah paling banyak, yaitu 33 responden dengan persentase sebesar 35%, untuk responden yang memiliki usia 36-45 tahun berjumlah 22 responden dengan persentase sebesar 23,9%, unuk responden yang memiliki usia > 55 tahun berjumlah 19 responden dengan persentase sebesar 20,7%, untuk responden yang memiliki usia 26-35 tahun berjumlah 17

responden dengan persentase sebesar 18,5%, dan untuk responden yang memiliki usia 17-25 tahun hanya berjumlah 1 responden dengan persentase sebesar 1,1%.

### 3. Pendidikan Terakhir

**Tabel 4.3**  
**Pendidikan Terakhir**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	27	29,3
2	SLTP/Sederajat	29	31,5
3	SLTA/Sederajat	29	31,5
4	Perguruan Tinggi	7	7,6
Total		92	100

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Dari tabel diatas diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SLTP/Sederajat dan SLTA/Sederajat memiliki jumlah yang sama dan terbanyak, yaitu 29 responden dengan presentase sebesar 31,5%, untuk responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 27 responden dengan

persentase sebesar 29,3%, dan untuk pendidikan terakhir di Perguruan Tinggi berjumlah 7 responden dengan presentase sebesar 7,6%.

#### 4. Lama Usaha

**Tabel 4.4**  
**Lama Usaha**

No	Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	< 1 Tahun	3	3,3
2	1-2 Tahun	1	1,1
3	2-3 Tahun	4	4,3
4	3-4 Tahun	10	10,9
5	>4 Tahun	74	80,4
Total		92	100

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan lama usaha > 4 tahun adalah paling banyak yang berjumlah 74 responden dengan persentase sebesar 80,4%, untuk lama usaha 3-4 tahun berjumlah 10 responden dengan persentase sebesar 10,9%, untuk lama usaha 2-3 tahun

berjumlah 4 dengan persentase sebesar 4,3%, untuk lama usaha 1-2 tahun berjumlah 1 responden dengan persentase sebesar 1,1 %. Dan untuk lama usaha < 1 tahun berjumlah 3 responden dengan persentase sebesar 3,3%.

5. Modal usaha yang digunakan

**Tabel 4.5**

**Modal usaha yang digunakan**

No	Modal Usaha yang digunakan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Modal Sendiri	68	73,9
2	Modal Pinjaman	24	26.1
Total		92	100

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa modal sendiri paling banyak digunakan oleh responden, yaitu berjumlah 68 responden dengan persentase sebesar 73,9%, dan untuk responden yang menggunakan modal pinjaman berjumlah 24 responden dengan persentase sebesar 26,1%.

## 6. Jenis Usaha

**Tabel 4.6**  
**Jenis Usaha**

No	Jenis Dagangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Barang	89	96,7
2	Jasa	3	3,3
Total		92	100

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden dengan jenis usaha berupa barang berjumlah 89 responden dengan persentase sebesar 96,7%, sedangkan jenis dagangan berupa jasa hanya berjumlah 3 responden dengan persentase sebesar 3,3%.

### **4.2.3 Deskripsi Variabel Penelitian**

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X), yaitu modal, sikap kewirausahaan, lama usaha dan variabel dependen (Y), yaitu Pendapatan. Data–data variabel tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada

para pedagang di Pasar Boja Kabupaten Kendal. Deskripsi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Modal

Dari data hasil penelitian mengenai variabel modal yang diambil dari kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 4 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Skor Kuesioner Variabel Modal (X1)**

Item	Total							
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%
X1.1	31	33,7	41	44,6	15	16,3	5	5,4
X1.2	40	43,5	41	44,6	9	9,8	2	2,2
X1.3	15	16,3	58	63	16	17,4	3	3,3
X1.4	11	12	70	76,1	7	7,6	4	4,3

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Tabel diatas merupakan penjelasan responden atas variabel modal, pada item pertanyaan satu (X1.1) pada indikator modal sendiri, sebanyak 31 atau 33,7% responden menjawab sangat setuju,

41 atau 44,6% responden menjawab setuju, 15 atau 16,3% menjawab tidak setuju dan 5 atau 5,4% responden menjawab sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua (X1.2) pada indikator modal sendiri, yaitu pendapatan dengan modal sendiri, sebanyak 40 atau 43,5% responden menjawab sangat setuju, 41 atau 44,6% responden menjawab setuju, 9 atau 9,8% responden menjawab tidak setuju dan 2 atau 2,3% responden menjawab sangat tidak setuju.

Item pertanyaan ketiga (X1.3) pada indikator modal pinjaman, sebanyak 15 atau 16,3% responden menjawab sangat setuju, 58 atau 63% responden menjawab setuju, 16 atau 17,4% responden menjawab tidak setuju dan 3 atau 3,3% responden menjawab sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keempat (X1.4) pada indikator modal pinjaman, yaitu pendapatan apabila menggunakan modal pinjaman, sebanyak 11 atau 12% responden menjawab sangat setuju, 70 atau 76,1% responden menjawab setuju, 7 atau 7,6%

responden dan 4 atau 4,3% responden menjawab sangat setuju.

## 2. Sikap Kewirausahaan

Dari data hasil penelitian mengenai variabel sikap kewirausahaan yang diambil dari kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Skor Kuesioner Variabel Sikap Kewirausahaan**  
**(X2)**

Item	Total							
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%
X2.1	42	45,7	49	53,3	1	1,1	0	0
X2.2	23	25	54	58,7	14	15,2	1	1,1
X2.3	23	25	65	70,7	4	4,3	0	0
X2.4	34	37	58	63	0	0	0	0
X2.5	23	25	67	72,8	2	2,2	0	0
X2.6	26	28,3	62	67,4	4	4,3	0	0



X2.7	29	31,5	57	62	3	3,3	3	3,3
------	----	------	----	----	---	-----	---	-----

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Tabel diatas merupakan penjelasan responden atas variabel sikap kewirausahaan, pada item pertanyaan satu (X2.1) pada indikator optimisme, yaitu keyakinan atau optimis dalam menjalankan usaha, sebanyak 42 atau 45,7% responden menjawab sangat setuju, 49 atau 53,3% responden menjawab setuju, 1 atau 1,1% responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua (X2.2) pada indikator optimisme, yaitu keyakinan bersaing dengan pedagang lain, sebanyak 23 atau 25% responden menjawab sangat setuju, 54 atau 58,7% responden menjawab setuju, 14 atau 15,2% responden menjawab tidak setuju dan 1 atau 1,1% responden menjawab sangat tidak setuju.

Item pertanyaan ketiga (X2.3) pada indikator kemampuan mengambil risiko, yaitu sebanyak 23 atau 25% responden menjawab sangat setuju, 65 atau 67,5% responden menjawab setuju, 4 atau 4,3%

responden menjawab tidak setuju dan 0 untuk responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keempat (X2.4) pada indikator berorientasi pada masa depan, yaitu merencanakan masa depan secara konsisten, sebanyak 34 atau 37% responden menjawab sangat setuju, 58 atau 63% responden menjawab setuju, untuk responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah 0 atau 0% responden.

Item pertanyaan kelima (X2.5) pada indikator inovasi dan kreativitas, yaitu mencari ide baru, sebanyak 23 atau 25% responden menjawab sangat setuju, 62 atau 72,8% responden menjawab setuju, 2 atau 2,2% responden menjawab tidak setuju dan untuk responden yang menjawab sangat tidak setuju adalah sebanyak 0 atau 0% responden.

Item pertanyaan keenam (X2.6) pada indikator inovasi dan kreatifitas, yaitu bertindak kreatif untuk pengembangan usaha, sebanyak 26 atau 28,3% responden menjawab sangat setuju, 62 atau 67,4% responden menjawab setuju, 4 atau 4,3% responden menjawab tidak setuju dan untuk

responden yang menjawab sangat tidak setuju adalah berjumlah 0 atau 0% responden.

Item pertanyaan ketujuh (X2.7) pada indikator menerima kritik dan saran, yaitu bersedia menerima kritik dan saran dari orang lain, sebanyak 29 atau 31,5% responden menjawab sangat setuju, 57 atau 62% responden menjawab setuju, 3 atau 3,3% responden menjawab tidak setuju dan 3 atau 3,3% responden menjawab sangat tidak setuju.

### 3. Lama Usaha

Dari data hasil penelitian mengenai variabel lama usaha yang diambil dari kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**

**Skor Kuesioner Variabel Lama Usaha (X)**

Item	Total							
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%
X3.1	51	55,4	41	44,6	0	0	0	0
X3.2	49	53,3	40	43,5	3	3,3	0	0

X3.3	43	46,7	49	53,3	0	0	0	0
X3.4	37	40,2	55	59,8	0	0	0	0
X3.5	42	45,7	48	52,2	2	2,2	0	0

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Tabel diatas merupakan penjelasan responden atas variabel lama usaha, pada item pertanyaan satu (X3.1) pada indikator tingkat pengetahuan, yaitu sebanyak 51 atau 55,4% responden menjawab sangat setuju, 41 atau 44,6% responden menjawab setuju, dan 0 untuk responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua (X3.2) pada indikator tingkat keterampilan, yaitu sebanyak 49 atau 53,3% responden menjawab sangat setuju, 40 atau 43,5% responden menjawab setuju, 3 atau 3,3% responden menjawab tidak setuju dan 0 untuk responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Item pertanyaan ketiga (X3.3) pada indikator penguasaan terhadap pekerjaan, yaitu sebanyak 43 atau 46,7% responden menjawab sangat setuju, 49 atau 53,3% responden menjawab setuju dan 0

responden untuk yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keempat (X3.4) pada indikator penguasaan terhadap peralatan, yaitu sebanyak 37 atau 40,2% responden menjawab sangat setuju, 55 atau 59,8% responden menjawab setuju, dan 0 responden untuk yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kelima (X3.5) pada indikator lama usaha pedagang terhadap peningkatan pendapatan, yaitu sebanyak 42 atau 45,7% responden menjawab sangat setuju, 48 atau 52,2% responden menjawab setuju, 2 atau 2,2% responden menjawab tidak setuju. Dan 0 responden untuk yang menjawab sangat tidak setuju.

#### 4. Pendapatan

Dari data hasil penelitian mengenai variabel pendapatan yang diambil dari kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 5 item pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Adapun nilai hasil kuesioner dapat ditampilkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Skor Kuesioner Variabel Pendapatan (Y)**

Item	Total							
	SS	%	S	%	TS	%	STS	%
Y1.1	54	58,7	38	41,3	0	0	0	0
Y1.2	11	12	64	69,6	17	18,5	0	0
Y1.3	28	30,4	62	67,4	2	2,2	0	0
Y1.4	53	57,6	39	42,4	0	0	0	0
Y1.5	32	34,8	54	58,7	6	6,5	0	0

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Tabel diatas merupakan penjelasan responden atas variabel pendapatan, pada item pertanyaan satu (Y1.1) pada indikator pendapatan cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga, yaitu sebanyak 54 atau 58,7% responden menjawab sangat setuju, 38 atau 41,8% responden menjawab setuju, dan 0 responden untuk yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kedua (Y1.2) pada indikator pendapatan memenuhi kebutuhan karyawan, yaitu

sebanyak 11 atau 12% responden menjawab sangat setuju, 64 atau 69,6% responden menjawab setuju, 17 atau 18,5% responden menjawab tidak setuju, dan 0 responden untuk yang menjawab sangat tidak setuju.

Item pertanyaan ketiga (Y1.3) pada indikator usaha tetap bertahan, yaitu sebanyak 28 atau 30,4% responden menjawab sangat setuju, 62 atau 67,4% responden menjawab setuju, 2 atau 2,2% responden menjawab tidak setuju dan 0 responden untuk yang menjawab sangat tidak setuju.

Item pertanyaan keempat (Y1.4) pada indikator usaha tetap bertahan, yaitu sebanyak 53 atau 57,6% responden menjawab sangat setuju, 39 atau 42,4% responden menjawab setuju, dan 0 responden untuk yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Item pertanyaan kelima (Y1.5) pada indikator dapat berkembang, yaitu sebanyak 32 atau 34,8% responden menjawab sangat setuju, 54 atau 58,7% responden menjawab setuju, 6 atau 6,5%

responden menjawab setuju, dan 0 responden untuk yang menjawab sangat tidak setuju.

#### 4.2.4 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean), simpanan baku (standar deviation), nilai minimum dan maksimum. Berikut ini hasil pengolahan data yang diperoleh, sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Modal	92	8	16	12,24	1,119
Sikap Kewirausahaan	92	16	28	22,7	2,897
Lama Usaha	92	14	20	7,36	2,167
Pendapatan	92	13	20	16,26	1,626

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*



Berdasarkan hasil dari perhitungan tabel diatas dapat diketahui bahwa n atau jumlah responden pada setiap variabel, yaitu 92 yang berasal dari sampel pedagang pasar di Pasar Boja Kabupaten Kendal.

Variabel modal memiliki nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum sebesar 16. Nilai rata-rata variabel modal sebesar 12,24, dan nilai standar deviasi sebesar 1,119. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel modal adalah kecil, yang artinya tidak terdapat kesenjangan atau perbedaan jawaban kuesioner persepsi pendapatan.

Variabel sikap kewirausahaan memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum sebesar 28. Nilai rata-rata variabel modal sebesar 22,7, dan nilai standar deviasi sebesar 2,897. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel sikap kewirausahaan adalah kecil, yang artinya tidak terdapat kesenjangan atau perbedaan jawaban kuesioner persepsi pendapatan.

Variabel lama usaha memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata variabel modal sebesar 7,36, dan nilai standar

deviasi sebesar 2,16 7. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel sikap kewirausahaan adalah kecil, yang artinya tidak terdapat kesenjangan atau perbedaan jawaban kuesioner persepsi lama usaha.

Variabel pendapatan memiliki nilai minimum sebesar 13 dan nilai maksimum sebesar 20. Nilai rata-rata variabel modal sebesar 16.26, dan nilai standar deviasi sebesar 1.626. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran data variabel pendapatan adalah kecil, yang artinya tidak terdapat kesenjangan atau perbedaan jawaban kuesioner persepsi pendapatan.

## **4.3 Uji Instrumen**

### **4.3.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu item pertanyaan atau kuesioner. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 22.0 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka dikatakan valid, dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan tidak valid. Uji signifikansi

dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Besarnya df dapat dihitung, 92-2 = 90 atau df = 90 dengan alpha = 0.05 (5%) didapat r tabel sebesar 0,2050. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
Modal	X1.1	0,767	0,2050	Valid
	X1.2	0,738	0,2050	Valid
	X.3	0,719	0,2050	Valid
	X1.4	0,714	0,2050	Valid
Sikap Kewirausahaan	X2.1	0,742	0,2050	Valid

n	X2.2	0,754	0,205 0	Valid
	X2.3	0,724	0,205 0	Valid
	X2.4	0,785	0,205 0	Valid
	X2.5	0,761	0,205 0	Valid
	X2.6	0,813	0,205 0	Valid
	X2.7	0,726	0,205 0	Valid
Lama Usaha	X3.1	0,819	0,205 0	Valid
	X3.2	0,876	0,205 0	Valid
	X3.3	0,916	0,205 0	Valid
	X3.4	0,841	0,205 0	Valid
	X3.5	0,719	0,205 0	Valid

Pendapatan	Y1.1	0,603	0,205 0	Valid
	Y1.2	0,650	0,205 0	Valid
	Y1.3	0,661	0,205 0	Valid
	Y1.4	0,705	0,205 0	Valid
	Y1.5	0,498	0,205 0	Valid

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai r hitung pada kolom r hitung untuk masing-masing item pertanyaan memiliki nilai lebih besar dan positif dibandingkan dengan nilai r tabel untuk signifikansi alpha 5% dan  $(df) = 92-2 = 90$  dengan uji dua sisi didapat r tabel sebesar 0,2050, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari keempat variabel X1, X2, X3, dan Y adalah *valid*.

#### **4.3.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu

kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ). Adapun hasil pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Reliability Coefficients</i>	<i>Cronbach;s Alpha</i>	Keterangan
Modal	4 item	0,710	Reliabel
Sikap Kewirausahaan	7 item	0,870	Reliabel
Lama Usaha	5 item	0,889	Reliabel
Pendapatan	5 item	0,664	Reliabel

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$  ( $\alpha > 0,60$ ), dengan demikian variabel X1, X2, X3, dan Y dapat dikatakan reliabel.

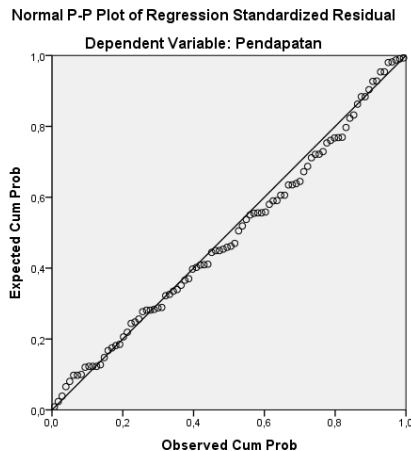
## 4.4 Uji Asumsi Klasik

### 4.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bisa dilakukan menggunakan *Grafik Normal P-P Plot* dengan melihat penyebaran datanya dan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp. Sig*  $\geq 0,05$ , jika nilai *Asymp. Sig*  $\leq 0,05$  maka dikatakan data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil pengujian normalitas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Gambar 4.1**

### **Grafik Normal Probability Plot**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan hasil grafik pada gambar 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, ini menunjukkan pola distribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dalam penelitian ini diperkuat dengan uji *kolmogorov-smirnov*, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Kolmogorov-smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,19288579
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,040
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.



- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada tabel 4.15 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, artinya bahwa semua variabel dan data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena telah memenuhi asumsi normalitas.

#### **4.4.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Suatu model regresi dikatakan terdapat gejala multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 atau

sama dengan nilai VIF < 10. Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinieritas, sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,783	1,156		5,868	,000		
Modal	,146	,072	,191	2,043	,044	,701	1,427
Sikap Kewirausahaan	,131	,056	,234	2,328	,022	,606	1,650
Lama Usaha	,294	,074	,391	3,994	,000	,638	1,569

a. Dependent Variable: Pendapatan

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

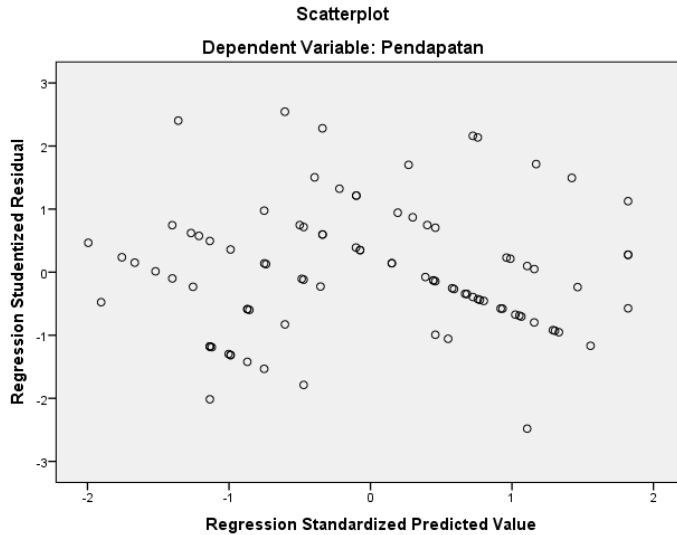
Berdasarkan tabel 4.16, dapat dilihat bahwa variabel modal (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,701 dan nilai VIF sebesar 1,127. Variabel sikap kewirausahaan (X2) memiliki nilai tolerance sebesar

0,606 dan nilai VIF sebesar 1,650. Variabel lama usaha (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,638 dan nilai VIF sebesar 1,569. Dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas.

#### **4.4.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka dinamakan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data yang dijadikan penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan grafik *scatterplot* dan uji *Gletser*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Scatterplot**



*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Grafik scatterplot diatas terlihat bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini diperkuat dengan uji *Gletser*, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Uji Gletser**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,331	,702		1,897	,061
Total_X1	,060	,044	,173	1,390	,168
Total_X2	,005	,034	,019	,145	,885
Total_X3	-,072	,045	-,212	-1,618	,109

a. Dependent Variable: Abs\_RES

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Dari hasil analisis uji *Gletser* diatas, dapat diketahui bahwa variabel modal (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0,168. Variabel sikap kewirausahaan (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0,885. Variabel lama usaha (X3) memiliki nilai signifikan sebesar 0,109. Masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **4.5 Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, model regresi linier berganda disusun

untuk mengetahui pengaruh modal, sikap kewirausahaan dan lama usaha (sebagai variabel independen) terhadap pendapatan pedagang pasar di Pasar Boja Kecamatan Kendal (sebagai variabel dependen. Adapun persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi  $X_1$  (modal)

$b_2$  = koefisien regresi  $X_2$  (sikap kewirausahaan)

$b_3$  = koefisien regresi  $X_3$  (lama usaha)

$X_1$  = modal

$X_2$  = sikap kewirausahaan

$X_3$  = lama usaha

Hasil analisis data menggunakan komputer program SPSS versi 22.0 diperoleh perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,783	1,156		5,868	,000
Modal	,146	,072	,191	2,043	,044
Sikap Kewirausahaan	,131	,056	,234	2,328	,022
Lama Usaha	,294	,074	,391	3,994	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 6,783, yang berarti bahwa ketiga variabel independen (modal, sikap kewirausahaan dan lama usaha) mempunyai pengaruh positif terhadap variabel dependen (pendapatan) sebesar 6,783. Nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,146. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,131. Nilai koefisien regresi X3 sebesar 0,294. Sehingga model persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 6,783 + 0,146 X_1 + 0,131 X_2 + 0,294 X_3 + e$$

Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Konstanta (a) bernilai positif sebesar 6,783, hal ini menunjukkan apabila modal, sikap kewirausahaan, dan lama usaha dianggap konstan, maka besarnya nilai pendapatan sebesar 6,783.
2. Koefisien regresi X1 bernilai positif, yaitu sebesar 0,146, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel modal (X1) dengan pendapatan (Y), artinya:
  - a. Apabila terjadi perubahan persepsi pedagang mengenai modal sendiri, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,146.
  - b. Apabila terjadi perubahan persepsi pedagang mengenai modal pinjaman, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,146.
3. Koefisien regresi X2 bernilai positif, yaitu sebesar 0,131, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel sikap kewirausahaan (X2) dengan pendapatan (Y), artinya:
  - a. Apabila terjadi perubahan persepsi pedagang mengenai optimisme dan percaya diri dalam menjalankan usaha, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,131.



- b. Apabila terjadi perubahan persepsi pedagang mengenai kemampuan mengambil resiko, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,131.
  - c. Apabila terjadi perubahan persepsi pedagang mengenai berorientasi kemasa depan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,131.
  - d. Apabila terjadi perubahan persepsi pedagang mengenai berupaya melakukan inovasi dan kreatifitas, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,131.
  - e. Apabila terjadi perubahan persepsi pedagang mengenai mampu memimpin serta menerima kritik dan saran, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,131.
4. Koefisien regresi X3 bernilai positif, yaitu sebesar 0,294, hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel lama usaha (X3) dengan pendapatan (Y), artinya:
- a. Apabila terjadi perubahan persepsi pedagang mengenai tingkat pengetahuan dan keterampilan,

maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,294.

- b. Apabila terjadi perubahan persepsi pedagang mengenai penguasaan terhadap pekerjaan, maka pendapatan akan mengalami peningkatan sebesar 0,294.

## **4.6 Uji Hipotesa**

### **4.6.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikansi variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  terhadap variabel dependen  $Y$  secara parsial atau individual. Dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $t$  hitung  $> t$  tabel, maka terdapat pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  atau  $t$  hitung  $< t$  tabel, maka tidak terdapat pengaruh variabel  $V$  terhadap  $Y$ .

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan alat bantu oleh data statistik SPSS versi 22.0, diperoleh perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Parsial (Uji t)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,783	1,156		5,868	,000
Modal	,146	,072	,191	2,043	,044
Sikap Kewirausahaan	,131	,056	,234	2,328	,022
Lama Usaha	,294	,074	,391	3,994	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat nilai t hitung untuk setiap variabel sedangkan t tabel diperoleh melalui tabel t ( $\alpha = 0,05$  dan  $df = n - 2$ ), sehingga  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 92-2 = 90$ , maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,661, maka dapat diambil kesimpulan setiap variabel sebagai berikut:

1. Variabel modal (X1) nilai t hitung sebesar 2,043, yang artinya t hitung > t tabel ( $2,043 > 1,661$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$ , yang bermakna bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

2. Variabel sikap kewirausahaan (X2) nilai t hitung sebesar 2,328, yang artinya  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,328 > 1,661$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$ , yang bermakna bahwa variabel sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.
3. Variabel lama usaha (X3) nilai t hitung sebesar 3,994, yang artinya  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $3,994 > 1,661$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang bermakna bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

#### **4.6.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  atau  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan alat bantu oleh data statistik SPSS versi 22.0, diperoleh perhitungan sebagai berikut:

**Tabel 4.19**

**Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111,063	3	37,021	25,159	,000 <sup>b</sup>
	Residual	129,491	88	1,471		
	Total	240,554	91			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal, Sikap Kewirausahaan

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 25,159 sedangkan F tabel diperoleh melalui tabel F ( $Dk = k - 1$ ,  $Df = n - k - 1$ ) sehingga  $Dk = 3 - 1 = 2$ ,  $Df = 92 - 3 - 1 = 88$ , maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,10, artinya bahwa  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  ( $25,159 > 3,10$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut diterima dan terdapat pengaruh variabel X1, X2, X3 secara simultan terhadap variabel Y.

### 4.6.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil perhitungan melalui alat ukur SPSS versi 22.0 diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,679 <sup>a</sup>	,462	,443	1,213

a. Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal, Sikap Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Pendapatan

*Sumber: Data primer yang diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 4.21 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,462 atau 46,2%. Hal ini mengasumsikan bahwa variabel pendapatan (Y) dipengaruhi oleh variabel modal (X1), sikap kewirausahaan (X2), dan lama usaha (X3) sebesar 46,2%. Sedangkan sisanya yaitu 53,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## **4.7 Pembahasan Hasil Analisis Data Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal, sikap kewirausahaan dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar di Pasar Boja Kabupaten Kendal.

### **4.7.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan**

Pengaruh modal terhadap pendapatan pedagang pasar di Pasar Boja Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,146, nilai t hitung sebesar 2,043, yang artinya  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,043 > 1,661$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,044 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasetyowati (2013) mengatakan bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya semakin besar modal yang dimiliki maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat, karena kesempatan mengembangkan usaha semakin luas dan sebaliknya jika modal yang dimiliki relatif kecil maka pendapatan yang diperoleh pun akan menurun.

Dalam hal ini modal Pedagang Pasar Boja Kabupaten Kendal bersumber dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal yang digunakan pedagang paling banyak berasal dari modal sendiri, tambahan modal dari pinjaman terbentur dari kemampuan pedagang yang tidak mampu memenuhi syarat pinjaman seperti jaminan atau agunan yang harus pedagang berikan untuk mendapatkan pinjaman.

#### **4.7.2 Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan**

Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pedagang pasar di Pasar Boja Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,131, nilai t hitung sebesar 2,328, yang artinya  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $2,328 > 1,661$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,022 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima.

Sikap kewirausahaan merupakan kesiapan seorang wirausaha atau pedagang untuk merespon secara konsisten terkait dengan informasi, kejadian,



kritikan, cara pandang dan pola pikir, hambatan atau kesulitan yang dialami selama menjalankan usaha. Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seorang wirausaha akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usaha tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) mengatakan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya jika sikap kewirausahaan yang dimiliki seseorang semakin baik, mulai dari percaya diri, berani mengambil resiko, memiliki sikap kepemimpinan, sampai orientasi ke masa depan, maka kemampuan mengelola usaha akan menjadi lebih baik pula. Sikap seorang wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik dan menuai hasil atau pendapatan yang baik pula.

#### **4.7.3 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan**

Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang pasar di Pasar Boja Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien

regresi bertanda positif sebesar 0,294, nilai t hitung sebesar 3,994, yang artinya  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  ( $3,994 > 1,661$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Lama waktu seorang pengusaha dalam menjalankan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara menjalankan usahanya, dan sangat bervariasi antara satu pengusaha dengan pengusaha yang lain. Pengusaha yang lebih lama dalam menjalankan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi serta memasarkan produknya. Karena dengan lamanya jangka waktu seorang pengusaha dalam menjalankan usaha akan memiliki banyak pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun. Dan secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna untuk memasarkan produknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiaji dan Fatuniah (2018) mengatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Artinya semakin lama seseorang pedagang

melakukan usahannya maka akan memiliki banyak pengalaman, strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya sehingga akan berpengaruh pada tingkat pendapatan pedagang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh modal terhadap pendapatan adalah positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,043 > 1,661$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,044 < 0,05$ ).
2. Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan adalah positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $2,328 > 1,661$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,022 < 0,05$ ).
3. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan adalah positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $3,994 > 1,661$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).
4. Pengaruh modal, sikap kewirausahaan, dan lama usaha terhadap pendapatan adalah positif. Hal ini

dibuktikan dengan hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,462 atau 46,2%. Hal ini mengasumsikan bahwa pendapatan dipengaruhi oleh modal, sikap kewirausahaan, dan lama usaha sebesar 46,2%. Sedangkan sisanya yaitu 53,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berusaha memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pedagang pasar;
  - a. Berkaitan dengan modal, pedagang disarankan untuk melakukan perencanaan dalam mengelola modal, sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi dan dapat meningkatkan pendapatan.
  - b. Berkaitan dengan sikap kewirausahaan, pedagang disarankan untuk mengoptimalkan sikap kewirausahaan menjadi lebih positif terhadap usaha yang mereka jalani, dengan cara selalu optimis dan percaya diri dalam memulai atau menjalankan usaha, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, berorientasi ke masa depan, berupaya melakukan inovasi dan

kreasi baru, dan mampu memimpin serta menerima kritik dan saran.

- c. Berkaitan dengan lama usaha, para pedagang disarankan untuk selalu tekun dalam menjalankan usaha agar dapat mengasah kemampuan profesionalnya dalam berwirausaha, dapat meningkatkan pengetahuan tentang sesera ataupun perilaku konsumen, kemampuan berdagang semakin baik, dan banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijaring.
- d. Berkaitan dengan pendapatan, sebaiknya meningkatkan kerjasama yang lebih luas dengan pemasok bahan baku sehingga keberlangsungan produksi dapat lebih terjamin dan tidak mengalami keterlambatan jika pesanan pelanggan meningkat. Selain itu, para pedagang lebih meningkatkan kegiatan promosi barang dagangannya supaya lebih dikenal masyarakat secara umum dan menjangkau pasar lebih luas. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pedagang.

2. Bagi peneliti selanjutnya;

Dikarenakan penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muslih, Abdullah dan Shalah Ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, Jakarta: Darul Haq, 2004
- As-Shadr , Muhammad baqir, *Buku Induk Ekonomi Islam*, Jakarta: Zahra, 2008
- Atun, Nur Isni, *Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016
- Chaudhry, Muhammad Syarif, *Sistem Ekonomi Islam: Prinsip Dasar (Fundamental of Islamic Economic System)*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2012
- CiputraUceo.com, "Pengertian pendapatan",  
<http://ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/pengertian-pendapatan>, diakses pada tanggal 16 November 2015
- Damayanti, Ifany, *Analisis Fkator-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Gede Kota Surakarta*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2011
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Dewi, Ni Luh Anggita, *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Terhadap Kemampuan Mengelola Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Undiksha Tahun 2015*,



Jurnal Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan  
Ganesa Singaraja, Indonesia, 2016

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*,  
Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009

Fahmi, Irham, *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Solusi*, Bandung:  
ALFABETA, 2014

Farid, *Kewirausahaan Syariah*, Depok: Kencana, 2017

Furqon, Danang Faizal, *Pengaruh Modal Usaha, lama usaha, dan  
sikap Kewirausahaan Terhadap pendapatan Pengusaha  
lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan  
kabupaten Kebumen*, Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas  
Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2017

Ghofur, Abdul, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar,  
Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, Depok:  
Rajawali Pers, 2017

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program  
IBM SPSS21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas  
Diponegoro, 2013

Gitosardjono, Sukamdani Sahid, *Wirausaha Berbasis Islam dan  
Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Bisnis Indonesia, 2013

Halim, Muh Abdul, *Teori Ekonomi Mikro edisi ketiga*, (akarta:  
Mitra Wicana Media, 2018

Hestanto, “Pengertian Pendapatan”,  
<https://www.hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/>,  
diakses pada tanggal 28 Juli 2019

Hestanto, *Teori Pendapatan Ekonomi*,  
<https://www.hestanto.web.id/teori-pendapatan-ekonomi/>,  
diakses pada tanggal 04 September 2019

Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa Mengenal, Memahami. Dan Memasuki Dunia Bisnis*, Pt Gelora Aksara, 2011

Jusmaliani, *Bisnis Berbasis Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008

Kasmir, *Analisis Laporan keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010

Kuncoro, Mudrajad, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003

Muhamad, *Metodologi penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013

Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

Octavia, Jayanti, *Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha survey pada*

*produsen sepatu Cibaduyut Kota Bandung*, Jurnal Riset Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Vol. 7, No. 1, 2015

Oki, Qory Stevany, *Modal Dalam Perspektif Islam*,  
<https://www.kompasiana.com/qorystevanyoki/58cc9184da9373f70750bd24/modal-dalam-perspektif-islam>, diakses pada tanggal 01 Agustus 2019

Priyastama, Romie, *Buku Sakti Kuasai SPSS*, Yogyakarta: Start Up, 2017

Purhantara, Wahyu, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010

Pustaka Media Syariah,  
<http://pustakamediaastariah.blogspot.com/2015/05/makalah-pes-perdagangan-dalam-islam.html?m=1#>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2019

Rahma, Aulia, *Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan*, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2011

Rahmi, Ain *Mekanisme Pasar Dalam Islam*, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, IAIN Pontianak, Vol. 4, No. 2, 2015

Rezkita, Annisa Zarra, *Pengaruh Modal Kerja, Jenis Produk, Tingkat Pendidikan, dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Umum Gilimanuk Kabupaten Jembrana*, Skripsi Universitas Udayana, Denpasar, 2017

- Ridwan, M., dkk, *Ekonomi Mikro Islam*, Buku Diklat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2017
- Saiman, Leonardus, *Kewirausahaan Teori, Praktik dan Kasus-Kasus*, Jakarta: Salemba Empat, 2014
- Sanawiri, Bryllyanes dan Mohammad Iqbal, *Kewirausahaan*, Malang: UB Press, 2018
- Sasetyawati, Tyas dan susanti Kurniawati, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Sembako Suatu Kasus Pada Pedagang Sembako di Pasar Pananjung Kecamatan Pengandaran*, Jurnal , 20121
- Sekaran, Uma, *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian Untuk Bisnis)*, Jakarta: Salemba Empat, 2006
- Setiaji, Khasan dan Ana Listia Fatuniah, *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi*, Jurnal Pendidikan & Bisnis. Vol. 6, No. 1, 2018
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana, 2017
- Situmeang, Indah Fitriani Munawaroh, *Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Islam Ekonomi Islam Menurut Perspektif Muhammad Abdul Mannan*, Skripsi UIN Sumatera Utara, Medan, 2018

Sofia, Yeyen, *Kajian Tentang Sikap dan Motivasi Berwirausaha pada Sektor Pariwisata (Studi pada Wirausahawan di Lingkungan Pantai Mutun MS. Town)*, Skripsi Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: ALFABETA, 2010

Suhardi, Yusuf, *Kewirausahaan*, Cet. 2, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011

Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi edisi ketiga*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002

Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013

Surahmad, Winarno, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1999

Thalib, Al –Ustadz Muhammad, *Al-Qur'an Terjamah Tafsiriyah (Memahami Makna Al-Qur'an Lebih Mudah, Cepat dan Tepat)*, Yogyakarta: Penerbit Ma'had An-Nabawy, 2012

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018

Vijayanti, Made Dwi dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, *Pengaruh Lama Usaha, dan Modal terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari*, Jurnal EP-Unud. Vol. 5, No. 12, 2016

Winarno, *Pengembangan sikap Entrepreneurship & Intrapeneurship*, Jakarta: PT Indeks, 2011

Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2019

Wardoyo, Puspo *Membentuk Entrepreneur Muslim Kiat Sukses Bisnis Islami Pengalaman Puspo Wardoyo dalam Bisnis & Religius*, (Baryatussalamah)

Yanti , Rasmini, *Modal dalam Perspektif Islam*,  
<https://www.kompasiana.com/rasminiyanti/5a92900fcbe52337d27187c2/modal-dalam-presektif-islam>, diakses pada tanggal 01 Agustus 2019

Yuliara, I Made, *Regresi Linier Berganda*, Modul Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Udayana, 2016

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth,  
Bapak/Ibu/Saudara/i  
Pedagang Pasar Boja  
Di\_  
Tempat

*Assalamualaikum wr. wb*

Saya adalah mahasiswa Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Saat ini saya sedang melakukan penelitian akhir (skripsi). Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner yang saya lampirkan. Adapun permohonan ini, sedikit banyak akan mengganggu pekerjaan Bapak/Ibu/Saudara/i. Namun demikian jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara.i berikan kerahasiaannya terjamin dan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian ilmiah dalam penyelesaian skripsi.

Atas kesediaan dan partisipasinya untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr. Wb*



Hormat saya,  
Peneliti

Hemi Nur Rohmah  
NIM. 1505026086

## **KUESIONER**

### **ANALISIS PENGARUH MODAL, SIKAP KEWIRAUSAHAAN, DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BOJA KABUPATEN KENDAL**

#### **I. Data Umum Responden**

Petunjuk pengisian: Responden dimohon mengisi dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang anda pilih!

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin : (a). Laki-Laki  
(b). Perempuan
- c. Usia : (a). 17-25 Tahun  
(b). 26-35 Tahun  
(c). 36-45 Tahun  
(d). 46-55 Tahun

- (e). > 55 Tahun
- d. Pendidikan Terakhir : (a). SD  
(b). SLTP/Sederajat  
(c). SLTA/Sederajat  
(d). Perguruan Tinggi
- e. Lama Usaha : (a). < 1 Tahun  
(b). 1 – 2 Tahun  
(c). 2 – 3 Tahun  
(d). 3 – 4 Tahun  
(e). > 4 Tahun
- f. Modal usaha yang digunakan : (a). Modal Sendiri  
(b). Modal Pinjaman
- g. Jenis Usaha : (a). Barang  
(b). Jasa

## II. Pertanyaan Untuk Responden

Petunjuk Pengisian: Responden dimohon mengisi dengan memberi tanda (✓) pada alternatif pilihan jawaban yang telah disediakan. Angket penelitian ini berbentuk anket pernyataan dengan pilihan sebagai berikut:

1. SS : Sangat Setuju diberi skor : 4

2. S : Setuju diberi skor : 3  
 3. TS : Tidak Setuju diberi skor : 2  
 4. STS : Sangat Tidak Setuju diberi skor : 1

A. Variabel Modal (X1)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membuka usaha dari modal sendiri				
2	Sesuaiakah pendapatan yang diterima apabila modal yang digunakan dari modal sendiri				
3	Saya membuka usaha dari modal pinjaman				
4	Sesuaiakah pendapatan yang diterima apabila modal yang digunakan dari modal pinjaman				

B. Variabel Sikap Kewirausahaan (X2)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya yakin dapat menjalankan usaha ini secara maksimal				
2	Saya merasa berani bersaing				

	dengan wirausahawan atau pedagang lainnya				
3	Saya menyadari bahwa dalam menjalankan usaha, risiko yang tinggi akan mendapatkan hasil yang tinggi juga				
4	Saya merencanakan masa depan dan secara konsisten berusaha mencapai tujuan				
5	Saya akan mencari ide baru atau melakukan inovasi terhadap produk yang dibuat agar diterima konsumen dipasar				
6	Saya berusaha bertindak kreatif agar dapat mengembangkan usaha yang saya jalani				
7	Saya bersedia menerima kritik dan saran dari orang lain apabila usaha saya				

	mengalami kegagalan				
--	---------------------	--	--	--	--

C. Lama Usaha (X3)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Semakin lama usaha dijalankan maka pengetahuan saya mengenai penjualan semakin baik				
2	Semakin lama usaha dijalankan maka keterampilan yang saya miliki semakin baik				
3	Lama usaha yang saya jalankan menambah penguasaan saya terhadap pekerjaan				
4	Lama usaha yang saya jalankan menambah penguasaan saya terhadap peralatan				
5	Lama usaha yang saya jalankan dapat				

	meningkatkan pendapatan usaha				
--	-------------------------------	--	--	--	--

D. Pendapatan (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pendapatan dari hasil usaha saya dapat memenuhi kebutuhan keluarga				
2	Usaha yang dijalankan dapat memenuhi kesejahteraan karyawan				
3	Usaha dapat berjalan dengan kredibilitas yang dimiliki				
4	Dengan banyaknya persaingan usaha dipasar, dagangan saya tetap laku terjual				
5	Usaha saya dapat berkembang sesuai yang saya harapkan				

## LAMPIRAN 2

### Data Tabulasi

No	Modal (X1)					Sikap Kewirausahaan (X2)							Lama Usaha (X3)					Pendapatan (Y)							
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total_X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total_X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X4.5	Total_X3	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total_Y1
1	3	3	4	3	13	4	3	3	4	3	4	3	24	4	3	3	3	4	17	4	3	3	3	4	17
2	3	4	3	3	13	3	3	3	3	3	3	3	21	3	4	3	3	3	16	3	3	3	3	4	16
3	2	3	2	3	10	3	2	2	4	3	3	3	20	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
4	2	3	2	3	10	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14
5	3	3	1	1	8	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
6	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14
7	3	3	2	2	10	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14
8	3	3	2	2	10	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	15	3	4	3	3	3	16
9	2	2	3	3	10	4	4	3	3	3	3	3	23	4	4	3	3	4	18	4	4	3	3	4	18
10	3	3	2	2	10	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	15	3	2	2	3	3	13
11	4	4	2	3	13	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
12	1	2	2	3	8	3	2	2	3	3	2	1	16	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
13	3	3	2	3	11	4	3	4	4	3	3	3	24	4	3	4	4	3	18	4	3	3	4	3	17
14	3	3	1	1	8	3	2	3	3	2	2	3	18	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
15	3	3	3	3	12	4	3	3	3	3	3	3	22	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14
16	4	4	2	3	13	4	4	3	4	4	4	3	26	4	4	3	3	3	17	4	3	3	4	3	17
17	3	2	4	4	13	4	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	4	16	4	2	3	4	4	17
18	3	3	2	3	11	4	2	3	3	2	3	3	20	4	3	3	3	3	16	3	2	3	4	3	15
19	4	4	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
20	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	3	3	18	4	2	3	4	4	17
21	4	4	3	3	14	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	3	4	19	4	3	3	4	3	17
22	3	2	3	3	11	3	2	3	3	3	3	3	20	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14
23	3	3	3	3	12	4	3	3	3	3	3	3	22	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	2	17
24	3	2	3	3	11	3	3	3	3	3	3	4	22	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	2	17
25	2	3	3	3	11	4	3	3	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	4	17
26	3	4	3	3	13	4	2	3	4	4	3	3	23	3	3	3	3	3	15	4	3	3	4	3	17
27	2	2	3	3	10	4	3	3	3	3	3	3	22	3	3	3	3	4	16	4	3	3	3	3	16
28	3	3	3	3	12	4	3	3	3	3	3	3	22	3	3	3	3	3	15	4	3	3	4	3	17
29	2	4	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	21	4	3	3	3	3	16	4	2	3	3	3	15
30	1	3	4	3	11	4	4	3	4	4	4	4	27	3	4	4	4	4	19	4	4	3	3	3	17
31	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	20	3	2	4	4	4	17
32	1	3	3	3	10	3	2	3	4	4	4	1	21	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14
33	3	4	3	3	13	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	4	16	3	3	3	3	2	14
34	2	3	3	3	11	2	2	3	4	3	4	3	21	3	3	3	3	2	14	4	3	3	3	3	16
35	2	3	3	3	11	3	3	3	3	3	3	4	22	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	3	17
36	4	4	3	3	14	4	4	4	4	3	3	4	26	4	4	4	4	3	19	4	3	3	4	3	17
37	3	3	4	3	13	4	3	3	4	4	4	3	25	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	17
38	3	2	3	3	11	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14
39	4	3	3	3	13	3	3	4	4	3	3	4	24	4	4	4	4	3	19	4	3	3	3	4	17
40	2	4	3	3	12	3	2	3	3	3	3	3	20	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14

41	2	4	3	3	12	3	2	3	3	3	3	3	20	3	3	3	3	3	15	3	2	3	3	3	14
42	3	3	4	4	14	4	3	3	3	3	3	3	22	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	3	16
43	3	4	3	3	13	4	4	3	4	4	4	4	27	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	3	17
44	4	3	2	2	11	3	2	3	3	3	2	1	17	3	3	3	3	4	16	4	3	3	3	3	16
45	3	2	3	3	11	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	18
46	4	3	3	3	13	4	4	4	4	4	4	4	28	3	4	4	4	4	19	4	3	3	3	4	17
47	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	2	20	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	3	16
48	2	3	3	2	10	4	3	2	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	3	17
49	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	4	18
50	1	1	3	3	8	3	2	2	3	3	3	3	19	3	2	3	3	3	14	3	2	3	3	3	14
51	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	20	4	3	3	3	3	16
52	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	21	3	4	4	4	4	19	4	3	3	4	4	18
53	4	4	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	15	4	3	4	4	4	19
54	4	4	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	4	16	4	3	4	4	4	19
55	2	3	2	3	10	3	3	3	3	3	3	4	22	4	4	4	4	2	18	4	3	3	4	4	18
56	2	3	2	1	8	3	3	3	3	3	3	2	20	3	3	3	3	3	15	4	3	3	3	2	15
57	2	3	2	3	10	3	3	3	4	3	3	4	23	4	3	3	4	4	18	4	3	4	4	3	18
58	4	4	3	3	14	4	3	3	3	4	4	4	25	4	4	4	4	3	19	3	3	3	4	4	17
59	3	3	1	2	9	4	1	3	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	4	18
60	3	4	3	3	13	3	4	3	3	3	3	3	22	4	3	3	3	3	16	4	3	3	3	3	16
61	3	3	3	3	12	4	4	4	4	3	3	3	25	3	3	3	3	3	15	4	3	4	4	3	18
62	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15
63	4	4	4	4	16	4	3	3	3	3	3	3	22	4	4	4	4	4	20	3	3	3	3	3	15
64	3	4	3	3	13	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	20	3	3	3	4	4	17
65	4	4	4	4	16	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	4	18
66	3	4	3	3	13	4	4	4	4	3	3	3	25	4	4	4	3	4	19	3	3	3	4	4	17
67	3	4	3	3	13	4	3	3	4	3	4	4	25	4	4	3	3	3	17	4	3	4	4	4	19
68	4	4	3	3	14	3	3	4	3	3	4	4	24	4	4	4	3	3	18	3	3	3	4	3	16
69	2	2	3	3	10	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	3	3	18	3	3	3	4	4	17
70	4	4	3	3	14	4	3	4	3	3	3	3	23	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	18
71	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20	3	3	4	4	4	18
72	4	4	4	4	16	4	3	3	3	3	3	3	22	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	18
73	3	4	3	3	13	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	3	16
74	3	3	3	3	12	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	3	3	18	4	2	3	4	4	17
75	4	4	3	3	14	4	3	4	4	4	4	4	27	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20
76	4	4	3	3	14	4	4	4	4	3	3	3	25	4	4	3	3	3	17	4	3	4	4	3	18
77	4	4	4	3	15	4	4	4	4	3	3	3	25	4	4	4	4	4	20	4	4	2	4	3	17
78	4	4	3	3	14	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	3	3	3	17	4	4	4	4	4	20
79	4	4	3	3	14	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	3	3	18	3	3	3	4	4	17
80	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20



81	1	1	3	3	8	3	3	3	3	3	3	3	3	21	3	2	3	3	3	14	3	3	3	3	3	15
82	4	4	4	4	16	4	4	4	4	3	3	3	25	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	3	18	
83	4	4	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	3	3	3	17	4	3	4	4	2	17	
84	3	3	2	2	10	3	2	3	3	3	3	4	21	3	2	3	3	3	14	3	3	3	4	3	16	
85	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19	
86	4	4	4	4	16	4	3	3	3	3	3	4	23	3	3	3	3	3	15	3	3	3	4	4	17	
87	4	4	3	3	14	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	3	17	
88	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	28	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19	
89	3	3	2	1	9	3	2	3	3	3	2	2	18	3	3	3	4	3	16	4	3	4	4	3	18	
90	3	3	3	3	12	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	3	15	3	3	3	3	3	15	
91	4	4	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	21	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	2	17	
92	4	4	3	3	14	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	3	3	4	16	3	3	4	4	3	17	

### LAMPIRAN 3

#### Data Umum Responden

No	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Usaha (Tahun)	Modal Usaha	Jenis Usaha
1	Perempuan	36-45	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
2	Laki-laki	36-45	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
3	Perempuan	46-55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
4	Perempuan	46-55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
5	Perempuan	> 55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
6	Perempuan	36-45	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
7	Perempuan	26-35	SLTP/Sederajat	< 1	Modal Sendiri	Barang
8	Perempuan	> 55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
9	Perempuan	36-45	SLTA/Sederajat	3-4	Modal Pinjaman	Barang
10	Perempuan	46-55	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Pinjaman	Barang
11	Laki-laki	46-55	SLTP/Sederajat	2-3	Modal Sendiri	Barang
12	Perempuan	36-45	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
13	Perempuan	36-45	SD	> 4	Modal	Barang

	n				Sendiri	
14	Perempuan	46-55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
15	Perempuan	26-35	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
16	Laki-laki	> 55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
17	Perempuan	36-45	SLTA/Sederajat	2-3	Modal Pinjaman	Jasa
18	Perempuan	46-55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Pinjaman	Barang
19	Perempuan	> 55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
20	Perempuan	> 55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
21	Perempuan	46-55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
22	Perempuan	> 55	SD	> 4	Modal Pinjaman	Barang
23	Perempuan	46-55	SD	> 4	Modal Pinjaman	Barang
24	Perempuan	46-55	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Pinjaman	Barang
25	Perempuan	17-25	SD	< 1	Modal Pinjaman	Barang
26	Perempuan	46-55	SLTA/Sederajat	> 4	Modal sendiri	Barang
27	Perempuan	> 55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Pinjaman	Barang
28	Perempuan	46-55	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang

29	Perempuan	> 55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
30	Perempuan	26-35	Perguruan Tinggi	> 4	Modal Pinjaman	Barang
31	Perempuan	> 55	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Pinjaman	Barang
32	Perempuan	46-55	SLTA/Sederajat	2-3	Modal Sendiri	Barang
33	Perempuan	36-45	Perguruan Tinggi	> 4	Modal Sendiri	Barang
34	Perempuan	36-45	Perguruan Tinggi	> 4	Modal Sendiri	Barang
35	Perempuan	> 55	SLTA/Sederajat	< 1	Modal Sendiri	Barang
36	Perempuan	46-55	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
37	Perempuan	26-35	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
38	Laki-laki	46-55	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Pinjaman	Barang
39	Perempuan	36-45	Perguruan Tinggi	> 4	Modal Pinjaman	Barang
40	Perempuan	46-55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
41	Perempuan	36-45	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
42	Perempuan	> 55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
43	Perempuan	46-55	SD	3-4	Modal Sendiri	Barang
44	Laki-laki	46-55	SD	> 4	Modal	Barang

					Sendiri	
45	Laki-laki	36-45	SLTP/Sederajat	3-4	Modal Pinjaman	Barang
46	Perempuan	46-55	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
47	Perempuan	> 55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
48	Perempuan	36-45	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
49	Perempuan	46-55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
50	Perempuan	36-45	SD	> 4	Modal Pinjaman	Barang
51	Perempuan	> 55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
52	Perempuan	> 55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
53	Perempuan	> 55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
54	Perempuan	> 55	SD	3-4	Modal Sendiri	Barang
55	Laki-laki	26-35	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
56	Laki-laki	26-35	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
57	Perempuan	36-45	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
58	Perempuan	> 55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
59	Perempuan	> 55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Jasa

60	Perempuan	36-45	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
61	Perempuan	46-55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
62	Laki-laki	46-55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
63	Perempuan	26-35	SLTA/Sederajat	1-2	Modal Pinjaman	Barang
64	Perempuan	46-55	SD	3-4	Modal Pinjaman	Barang
65	Perempuan	26-35	SLTA/Sederajat	3-4	Modal Sendiri	Barang
66	Laki-laki	46-55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Pinjaman	Barang
67	Perempuan	> 55	SD	> 4	Modal Pinjaman	Barang
68	Perempuan	26-35	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Pinjaman	Barang
69	Perempuan	46-55	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Pinjaman	Barang
70	Perempuan	46-55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
71	Laki-laki	26-35	Perguruan Tinggi	3-4	Modal Sendiri	Barang
72	Perempuan	46-55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
73	Perempuan	46-55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
74	Laki-laki	26-35	SLTP/Sederajat	3-4	Modal Sendiri	Barang
75	Perempuan	36-45	SD	> 4	Modal	Barang

	n				Sendiri	
76	Perempuan	46-55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
77	Perempuan	46-55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
78	Perempuan	46-55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
79	Perempuan	36-45	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang
80	Perempuan	36-45	Perguruan Tinggi	2-3	Modal Sendiri	Barang
81	Perempuan	26-35	SLTA/Sederajat	3-4	Modal Sendiri	Barang
82	Laki-laki	46-55	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Pinjaman	Barang
83	Perempuan	36-45	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
84	Perempuan	26-35	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
85	Perempuan	26-35	SLTA/Sederajat	3-4	Modal Pinjaman	Jasa
86	Laki-laki	26-35	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
87	Perempuan	36-45	SLTA/Sederajat	> 4	Modal Pinjaman	Barang
88	Laki-laki	26-35	Perguruan Tinggi	> 4	Modal Sendiri	Barang
89	Perempuan	36-45	SLTP/Sederajat	> 4	Modal Sendiri	Barang
90	Laki-laki	46-55	SD	> 4	Modal Sendiri	Barang

91	Laki-laki	46-55	SLTA/Sedera jat	> 4	Modal Sendiri	Barang
92	Laki-laki	26-35	SLTA/Sedera jat	> 4	Modal Sendiri	Barang



## LAMPIRAN 4

### Hasil Uji Validitas

Validitas Modal (X1)

		Correlations				
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,639**	,236*	,239*	,767**
	Sig. (2-tailed)		,000	,024	,022	,000
	N	92	92	92	92	92
X1.2	Pearson Correlation	,639**	1	,220*	,225*	,738**
	Sig. (2-tailed)	,000		,035	,031	,000
	N	92	92	92	92	92
X1.3	Pearson Correlation	,236*	,220*	1	,784**	,719**
	Sig. (2-tailed)	,024	,035		,000	,000
	N	92	92	92	92	92
X1.4	Pearson Correlation	,239*	,225*	,784**	1	,714**
	Sig. (2-tailed)	,022	,031	,000		,000
	N	92	92	92	92	92
Total_X1	Pearson Correlation	,767**	,738**	,719**	,714**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	92	92	92	92	92

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Validitas Sikap Kewirausahaan (X2)

#### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total_X 2
X2.1	Pearson Correlation	1	,502*	,483*	,558*	,521*	,493*	,418*	,742**
	Sig. (2- tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
X2.2	Pearson Correlation	,502*	1	,640*	,489*	,399*	,421*	,436*	,754**
	Sig. (2- tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
X2.3	Pearson Correlation	,483*	,640*	1	,539*	,355*	,396*	,425*	,724**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000		,000	,001	,000	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
X2.4	Pearson Correlation	,558*	,489*	,539*	1	,636*	,646*	,398*	,785**

	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
X2.5	Pearson Correlation	,521*	,399*	,355*	,636*	1	,804*	,439*	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001	,000		,000	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
X2.6	Pearson Correlation	,493*	,421*	,396*	,646*	,804*	1	,614*	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
X2.7	Pearson Correlation	,418*	,436*	,425*	,398*	,439*	,614*	1	,726**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	92	92	92	92	92	92	92	92
Total_X2	Pearson Correlation	,742*	,754*	,724*	,785*	,761*	,813*	,726*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	92	92	92	92	92	92	92	92

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Validitas Lama Usaha (X3)

### Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	,760**	,708**	,557**	,400**	,819**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92
X3.2	Pearson Correlation	,760**	1	,795**	,612**	,468**	,876**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92
X3.3	Pearson Correlation	,708**	,795**	1	,787**	,539**	,916**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92
X3.4	Pearson Correlation	,557**	,612**	,787**	1	,573**	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	92	92	92	92	92	92
X3.5	Pearson Correlation	,400**	,468**	,539**	,573**	1	,719**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	92	92	92	92	92	92
Total_X3	Pearson Correlation	,819**	,876**	,916**	,841**	,719**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	

N	92	92	92	92	92	92
---	----	----	----	----	----	----

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Validitas Pendapatan (Y)

#### Correlations

		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Total_Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	,384**	,300**	,263*	-,010	,603**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,011	,925	,000
	N	92	92	92	92	92	92
Y1.2	Pearson Correlation	,384**	1	,268**	,259*	,093	,650**
	Sig. (2-tailed)	,000		,010	,013	,380	,000
	N	92	92	92	92	92	92
Y1.3	Pearson Correlation	,300**	,268**	1	,444**	,101	,661**
	Sig. (2-tailed)	,004	,010		,000	,340	,000
	N	92	92	92	92	92	92
Y1.4	Pearson Correlation	,263*	,259*	,444**	1	,268**	,705**
	Sig. (2-tailed)	,011	,013	,000		,010	,000
	N	92	92	92	92	92	92
Y1.5	Pearson Correlation	-,010	,093	,101	,268**	1	,498**
	Sig. (2-tailed)	,925	,380	,340	,010		,000
	N	92	92	92	92	92	92

Total_Y1	Pearson						
	Correlation	,603**	,650**	,661**	,705**	,498**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	92	92	92	92	92	92

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji Reliabilitas

### Reliabilitas Modal (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
,710	4

### Reliabilitas Sikap Kewirausahaan (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
,870	7

### Reliabilitas Lama Usaha (X3)

Cronbach's Alpha	N of Items
,889	5

## Reliabilitas Pendapatan (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
,664	6

## Analisis Statistik Deskriptif

	Total_X1	Total_X2	Total_X3	Total_Y1
N Valid	92	92	92	92
Missing	0	0	0	0
Mean	12,24	22,78	17,36	16,66
Std. Error of Mean	,221	,302	,226	,170
Median	12,00	22,00	17,00	17,00
Mode	12 <sup>a</sup>	21	20	17
Std. Deviation	2,119	2,897	2,167	1,626
Variance	4,492	8,392	4,694	2,643
Range	8	12	6	7
Minimum	8	16	14	13
Maximum	16	28	20	20
Sum	1126	2096	1597	1533

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## LAMPIRAN 5

### DOKUMENTASI









## **LAMPIRAN 6**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Hemi Nur Rohmah

NIM : 1505026086

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 21 Januari 1997

Agama : Islam

Alamat : Dusun Sepetek, RT 01 RW 02, Desa Kertosari, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal

No. Hp : 085743450976

Email : hemmynur@gmail.com

Pendidikan : - SD NEGERI 3 KERTOSARI  
- SMP NEGERI 1 SINGOROJO

- MA NU 04 AL MA'ARIF BOJA

- FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
ISLAM UIN WALISONGO  
SEMARANG

Semarang, 5 Desember 2019

Hemi Nur Rohmah  
1505026086